

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
MENULIS RESENSI UNTUK SISWA KELAS XI SMA BERBASIS
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER**

(Tesis)

Oleh

**HESTI IRMASARI
NPM 1823041001**



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) MENULIS RESENSI UNTUK SISWA KELAS XI SMA BERBASIS PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

Oleh

HESTI IRMASARI

Permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengembangan LKPD menulis resensi berbasis penguatan pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk LKPD menulis resensi siswa kelas XI SMA berbasis *Penguatan Pendidikan Karakter*. Produk yang dikembangkan berupa materi belajar yang mudah dipahami dengan langkah pembelajaran yang berbasis penguatan pendidikan karakter agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)* dengan model Dick and Carey dengan sembilan tahap yang digunakan sebagai prosedur pengembangan produk LKPD. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan penyebaran angket di tiga sekolah seperti di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung, dan MA Muhammadiyah 1 Sukarame Bandar Lampung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peneliti berhasil mengembangkan bahan ajar berupa “LKPD Menulis Resensi Berbasis *Penguatan Pendidikan karakter*”. Nilai karakter yang dikembangkan dalam produk LKPD berupa nilai religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong, (2) kelayakan LKPD yang dikembangkan secara keseluruhan dinyatakan “sangat layak” oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi dengan persentase penilaian 84,4%, 90,5% , dan 87,1%. (3) LKPD yang dihasilkan telah efektif digunakan untuk pembelajaran menulis resensi di masing-masing sekolah dengan nilai *N-gain* sebesar (0,32), (0,34), dan (0,33) termasuk dalam kategori “sedang”.

Kata kunci: LKPD, resensi, pendidikan karakter

ABSTRACT

DEVELOPMENT STUDENT WORKSHEETS (LKPD) WRITE A REVIEW FOR SENIOR HIGH SCHOOL GRADE XI WITH STRENGTHENING CHARACTER EDUCATION

By

HESTI IRMASARI

The problem in this study is related to the development of LKPD writing reviews based on strengthening character education. This study aims to produce LKPD products for writing reviews for class XI high school students based on Strengthening Character Education. The product developed is in the form of easy-to-understand learning materials with learning steps based on strengthening character education so that learning becomes more meaningful.

This research is a research development or Research and Development (R&D) with the Dick and Carey model with nine stages that will be used as a procedure for developing LKPD products. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews, and distributing questionnaires in three schools such as SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung, and MA Muhammadiyah 1 Sukarame Bandar Lampung.

The results showed that (1) the researchers succeeded in developing teaching materials in the form of "LKPD Writing Reviews Based on Character Education". Character values developed in LKPD products are religious, nationalist, integrity, independent, and mutual cooperation values; (2) the feasibility of the LKPD developed as a whole was declared "very feasible" by material experts, media experts, and practitioners with a percentage rating of 84.4, 90.5, and 87.1. (3) The resulting LKPD has been effectively used for learning to write reviews in each school with N-gain values of (0.32), (0.34), and (0.33) included in the "medium" category.

Keywords: Based of Character Education Strengthening, student activity sheets, review.

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
MENULIS RESENSI UNTUK SISWA KELAS XI SMA BERBASIS
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER**

Oleh

HESTI IRMASARI

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN**

Pada

**Program Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

Judul Tesis : **PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) MENULIS RESENSI UNTUK SISWA KELAS XI SMA BERBASIS PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER**

Nama Mahasiswa : **HESTI IRMASARI**

No. Pokok Mahasiswa : **1823041001**

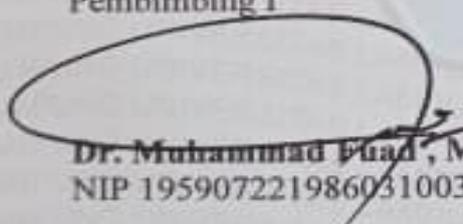
Program Studi : **Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

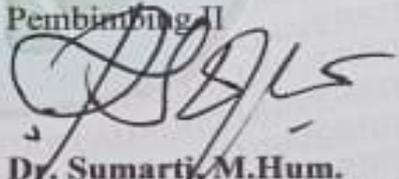
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I


Dr. Muhammad Puad, M.Hum.
NIP 195907221986031003

Pembimbing II

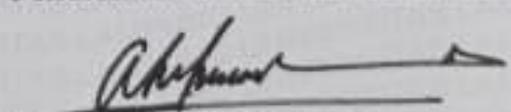

Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 197003181994032002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Nurlaksana Eko R., M.Pd.
NIP 196401061988031001

Ketua Program Pascasarjana
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Siti Samhati, M.Pd.
NIP 196208291988032001

MENGESAHKAN

1. Tim penguji

Ketua : Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.

Sekretaris : Dr. Sumarti, M.Hum.

Penguji Anggota : I. Dr. Edi Suyanto, M.Pd.

II. Dr. Siti Samhati, M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 196208041989051001

3. Tanggal Lulus Ujian: 01 April 2022

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa,

1. Tesis berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Menulis Resensi Untuk Siswa Kelas XI SMA Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter” adalah karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia bertanggungjawab atas menanggung sanksi yang diberikan kepada saya. Saya bersedia dan sanggup menanggung hukum yang berlaku.

Bandarlamung, April 2022
Pembuat Pernyataan



Hesti Irmasari
NPM 1823041001

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di desa Raman Jaya Oku Timur Sumatera Selatan, pada tanggal 13 Mei 1995 anak ketiga dari lima bersaudara, putri dari pasangan Bapak Suyatno dan Ibu Wirni. Penulis mulai pendidikan di SD Negeri 1 Sumber Jaya Kecamatan Belintang II OKU Timur Sumatera Selatan diselesaikan tahun 2007; Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTs Al-Ikhsan Sumber Jaya Kecamatan Belintang II OKU Timur Sumatera Selatan diselesaikan pada tahun 2010; Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Belintang II OKU Timur Sumatera Selatan diselesaikan pada tahun 2013; Strata-1 (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Palembang diselesaikan pada tahun 2017. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Lampung pada tahun 2018.

PERSEMBAHAN

Maha Suci Engkau Ya Allah, yang buruk Kau jadikan baik yang hina Kau jadikan mulia. Tak mampu ku mengelak pada takdir yang telah tertulis di Lauhul Mahfudz-Mu. Penuh dengan rasa syukur dan bahagia atas rahmat-Mu dan segala kerendahan hati, kupersembahkan tesis ini kepada orang-orang terkasih.

1. Ayahanda Suyatno dan Ibundaku Wirni yang selalu menjadi sumber kekuatan dalam hidupku dengan kasih sayang, doa, pengorbanan yang tak akan mungkin terbalaskan.
2. Keluarga besarku yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk keberhasilanku.
3. Dosen-dosen MPBSI yang bersedia memberikan ilmu yang bermanfaat.
4. Dosen pembimbing Dr. Muhammad Fuad M.Hum. dan Dr. Sumarti, M.Hum., yang telah bersedia membimbing saya untuk menyelesaikan tesis.
5. Keluarga besar Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2018.
6. Sahabat tercinta yang ada kost Putri no. 10 A Kopi, Soesilo 43, para guru MTs Muhammadiyah Sukarame, Mahani Alfi, dan semua yang terus mendukungku dalam susah maupun senang.
7. Almamater tercinta, Universitas Lampung, yang telah mendewasakan dan mengiringi keberhasilanku.

MOTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ط

Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. (Al- Insyirah: 6)

" Allah tidak melihat bentuk rupa dan harta benda kalian, tapi Dia melihat hati dan amal kalian." (Nabi Muhammad SAW)

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga tesis ini terselesaikan. Tesis dengan judul *“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Menulis Resensi untuk Siswa Kelas XI SMA Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter”* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung. Sebagai wujud rasa hormat, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Prof. Dr. Karomani, M.Si., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Prof. Dr. Ir. Wan Abbas Zakaria, M.S., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung;
3. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung sekaligus selaku validator untuk bahan ajar dari unsur materi pembelajaran yang telah memberikan dorongan, bimbingan, dan kritik serta dukungan dalam penyelesaian tesis ini;
5. Dr. Siti Samhati, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung.

6. Dr. Edi Suyanto, M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik, saran, dan motivasi kepada penulis;
7. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu, membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran kepada penulis dengan penuh kesabaran selama proses penyelesaian tesis;
8. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu, membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran kepada penulis dengan penuh kesabaran selama proses penyelesaian tesis;
9. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku validator untuk bahan ajar dari unsur materi pembelajaran yang telah memberikan dorongan, bimbingan, dan kritik serta dukungan dalam penyelesaian tesis ini;
10. Bayu Saputra, S.Pd., M.Pd., selaku validator untuk bahan ajar dari unsur media pembelajaran yang telah memberikan dorongan, bimbingan, dan kritik serta dukungan dalam penyelesaian tesis ini;
11. Laudia Riska Umami, M.Pd., selaku validator untuk bahan ajar dari unsur praktisi atau teman sejawat yang telah membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini;
12. Seluruh dosen Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mendidik dan memberikan berbagai bekal ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat;
13. Decan Apriyana Suhasta, S.Pd., selaku Guru Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, Dianita Riska Oktari S.Pd., selaku Guru Bahasa Indonesia di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung, dan Rosalina S.Pd., selaku Guru Bahasa Indonesia di MA Muhammadiyah

Sukarame Bandar Lampung yang telah membantu penulis selama proses penelitian;

14. Keluarga besarku yang senantiasa memberikan kasih sayang, dorongan, semangat, motivasi, dan doa untuk keberhasilanku;
15. Teman-teman di Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018, terima kasih atas dukungan, persahabatan, serta kebersamaan yang kalian berikan;
16. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu per satu yang telah membantu menyelesaikan tesis saya.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas semua budi baik pihak yang telah membantu penulis. Penulis juga mohon maaf apabila terdapat kata yang salah, kekurangan, dan kekhilafan dalam penulisan tesis ini. Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi kemajuan pendidikan, khususnya Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Bandar Lampung, Juni 2022

Penulis,

Hesti Irmasari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SAMPUL DALAM	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PENYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 RuangLingkupPenelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	10
2.1.1 Komponen Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	11
2.1.2 Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	12
2.1.3 Tujuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	14
2.1.4 Langkah-langkah Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	14
2.2 Kurikulum	16
2.3 Menulis.....	17
2.3.1 Pengertian Menulis.....	18
2.3.2 Fungsi danTujuan Menulis.....	19
2.4 Resensi	21
2.4.1 Pengertian Resensi	21
2.4.2 Tujuan Resensi	22
2.4.3 Jenis Resensi	22

2.4.4	Bagian-bagian Resensi	24
2.4.5	Langkah-Langkah Menulis Teks Resensi	25
2.5	Pembelajaran Abad 21	30
2.6	Penguatan Pendidikan Karakter	34
2.6.1	Hakikat Penguatan Pendidikan Karakter	36
2.6.2	Nilai dalam Pendidikan Karakter	38
2.6.3	Prinsip-prinsipPengembangandanImplikasi PPK	41
2.6.4	Tujuan, Manfaat, dan Implikasi PPK	44
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	DesainPenelitian.....	47
3.2	Prosedur Pengembangan	49
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian	51
3.4	Uji Coba Produk.....	52
3.5	Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	64
4.1.1	Studi Pendahuluan.....	64
4.1.2	Pengembangan Produk Awal	74
4.1.3	Evaluasi dan Revisi	80
4.1.3.1	Hasil Uji Kelayakan Pakar/Ahli	81
4.1.3.2	Hasil Saran dan Perbaikan LKPD	92
4.1.4	Uji Efektivitas Produk	106
4.2	Pembahasan Hasil Produk.....	112
4.2.1	Proses Pengembangan Produk	113
4.2.2	Analisis Kelayakan Produk.....	119
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan	124
5.2	Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA		128
LAMPIRAN		131

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	PPK dalam LKPD	40
Tabel 2.2	Manfaat dan Implikasi Gerakan PPK	45
Tabel 3.1	Kisi-kisi Pedoman Wawancara Prapenelitian	54
Tabel 3.2	Kisi-kisi Pedoman Angket Analisis Kebutuhan Guru.....	55
Tabel 3.3	Kisi-kisi Pedoman Angket Analisis Kebutuhan Siswa	56
Tabel 3.4	Kisi-kisi Angket Uji Ahli materi.....	56
Tabel 3.5	Kisi-kisi Angket Uji Ahli Media	57
Tabel 3.6	Kisi-kisi Uji Praktisi.....	58
Tabel 3.7	Kisi-kisi Angket Skala Luas dan Terbatas	59
Tabel 3.8	Konversi Tingkat Pencapaian dengan Presentase	61
Tabel 3.9	Kriteria Indeks Gain	62
Tabel 4.1	Hasil Wawancara Guru terhadap Kebutuhan Bahan Ajar.....	66
Tabel 4.2	Hasil Analisis Angket Kebutuhan Guru Terhadap Bahan Ajar ..	67
Tabel 4.3	Hasil Wawancara Peserta Didik.....	70
Tabel 4.4	Indikator Pencapaian Kompetensi.....	72
Tabel 4.5	Kriteria Penskoran.....	80
Tabel 4.6	Hasil Evaluasi Ahli Materi	81
Tabel 4.7	Hasil Validasi Ahli Materi	82
Tabel 4.8	Hasil Evaluasi Ahli Media	82
Tabel 4.9	Hasil Validasi Ahli Media.....	83
Tabel 4.10	Hasil Evaluasi Ahli Praktisi	84
Tabel 4.11	Hasil Validasi Ahli Praktisi.....	85
Tabel 4.12	Hasil Uji Kelayakan Guru MA Muhammadiyah Sukarame	86
Tabel 4.13	Hasil Validasi Uji Kelayakan Guru MA Muhammadiyah Sukarame.....	87
Tabel 4.14	Hasil Uji Kelayakan Guru SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung..	87
Tabel 4.15	Hasil Validasi Guru SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung.....	89
Tabel 4.16	Hasil Uji Kelayakan Guru SMA Muhammadiyah 2 Bandar	

Lampung.....	89
Tabel 4.17 Hasil Validasi Guru SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	91
Tabel 4.18 Saran Perbaikan LKPD oleh Ahli Materi.....	91
Tabel 4.19 Saran Perbaikan LKPD oleh Ahli Media	93
Tabel 4.20 Saran Perbaikan LKPD oleh Ahli Praktisi	95
Tabel 4.21 Hasil Uji Coba Skala Terbatas	98
Tabel 4.22 Hasil Uji Coba Skala Luas di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.....	100
Table 4.23 Hasil Uji Coba Skala Luas di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung.....	102
Tabel 4.24 Hasil Uji Coba Skala Luas di MA Muhammadiyah Sukarame ..	104
Tabel 4.25 Perbandingan Hasil Nilai Pretest dan Postest	107
Tabel 4.26 Daftar Responden MA Muhammadiyah Sukarame	108
Tabel 4.27 Daftar Responden SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung.....	109
Tabel 4.28 Daftar Responden SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung ...	110

DAFTAR GAMBAR DAN BAGAN

Bagan 3.1 Model Dick and Carey53	47
Gambar 2.1 Kriteria keterampilan 4C.....	31
Gambar 3.1 One-group-pretest-posttest-design	53
Gambar 4.1 Desain Struktur Fisik LKPD	77

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat izin penelitian pendahuluan
2. Surat balasan izin penelitian pendahuluan
3. Surat izin penelitian
4. Surat balasan izin penelitian
5. Pedoman wawancara prapenelitian
6. Angket analisis kebutuhan LKPD menulis teks resensi berbasis penguatan pendidikan karakter (guru)
7. Angket validasi ahli
8. Angket analisis kebutuhan LKPD menulis teks resensi berbasis penguatan pendidikan karakter (siswa)
9. Pretest
10. Posttest
11. Hasil angket analisis kebutuhan LKPD untuk siswa
12. Hasil uji kelayakan LKPD menulis teks resensi berbasis penguatan pendidikan karakter (skala terbatas)
13. Hasil uji kelayakan LKPD menulis teks resensi berbasis penguatan pendidikan karakter (skala luas)
14. Silabus
15. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
16. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahan ajar diperlukan untuk menambah wawasan dan memudahkan peserta didik maupun guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar di kelas. Bahan ajar bisa dalam bentuk apa saja tergantung kebutuhan yang diperlukan peserta didik. Pengembangan bahan ajar sebagai bentuk inovasi guru dalam pembelajaran supaya peserta didik dapat belajar dengan baik melalui latihan-latihan yang tersedia. Bahan ajar memiliki beberapa jenis meliputi *visual*, *audio visual*, *audio*, dan *multimedia interaktif*. Bahan ajar yang akan dikembangkan berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang termasuk ke dalam jenis *visual* karena peserta didik dapat mempelajarinya secara berulang untuk melatih kemampuan mereka dalam penguasaan materi dan melatih keterampilan.

Namun, pada kenyataannya saat pembelajaran di kelas penggunaan LKPD masih belum diterapkan di sekolah-sekolah. Hal ini berdasar pada hasil observasi yang telah dilakukan di tiga sekolah ditemukan hasil bahwa hanya satu sekolah yang sudah menggunakan LKPD seperti SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. LKPD tersebut bukan hasil dari buatan guru sendiri, memuat materi, dan terdapat latihan soal. Akan tetapi, LKPD yang digunakan tersebut hanya mengukur

kemampuan kognitif dan belum memuat langkah-langkah penguatan pendidikan karakter atau nilai karakter yang harus dimiliki peserta didik. Selanjutnya, dua sekolah lainnya belum menggunakan LKPD seperti MA Muhammadiyah Sukarame dan SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung.

LKPD sebagai bahan ajar selain menjadi pegangan peserta didik dalam belajar juga harus dapat membawa mereka dalam memahami dan membangun karakter yang kokoh serta menjadikan pembelajaran semakin bermakna. Hal ini tercantum dalam Perpres Nomor 87 tahun 2017 pada Pasal 1 dinyatakan sebagai berikut.

“Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).”

(Peraturan presiden no 87 tahun 2017, 2017)

Perpres tersebut sebagai landasan dalam pengembangan LKPD berbasis penguatan pendidikan karakter. Selain itu, dari hasil data angket dan wawancara siswa dan guru menyatakan setuju jika LKPD berbasis Penguatan Pendidikan Karakter dikembangkan.

Hal ini pun didukung dengan Permendikbud no 37 tahun 2018 dengan tujuan yang mencakup empat kompetensi, yakni (1) kompetensi sikap spriritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Melalui empat kompetensi tersebut yang dikembangkan dalam kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan di abad 21 ini yakni kurikulum 2013. Seperti halnya di dalam tujuan pendidikan nasional Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pada pasal 1 ayat 1

disebutkan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Apalagi, di abad 21 ini dunia ilmu dan teknologi tidak memiliki batasan, keduanya saling melengkapi. Hal ini terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (*Information and Communication Technology/ ICT*) di dunia pendidikan, telah mengakibatkan semakin meleburnya dimensi “ruang dan waktu” yang selama ini menjadi faktor penentu kecepatan dan keberhasilan penguasaan manusia terhadap ilmu dan teknologi (Mukminan, 2014).

Akan tetapi, arus teknologi yang semakin tidak bisa dibendung telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan juga terhadap perubahan perilaku dan pola pikir manusia. Salah satunya jaringan internet sebagai teknologi yang banyak digunakan hampir semua orang di seluruh dunia. Semua dapat dengan mudah diakses melalui *web, google, youtube, facebook, twitter, whatshap, instagram, line, wattpad*, dan lain-lain. Jaringan internet, positifnya dapat membantu dalam mencari informasi yang penting, ditambah lagi dalam kondisi pandemi covid-19 saat ini jaringan internet sangatlah diperlukan untuk pembelajaran jarak jauh.

Dampak negatif internet sebagai sarana pembelajaran jarak jauh juga dapat dirasakan seperti tidak bertanggung jawab akan tugas sebagai pelajar,

ketergantungan, selain itu gejala degradasi moral seperti melakukan perundungan melalui sosial media, meningkatnya masalah penyalahgunaan narkoba, seks bebas, kriminalitas, tindakan kekerasan, dan berbagai perilaku asusila dalam situasi dan kondisi yang kita rasakan saat ini (Agung, 2018). Oleh karena itu, pentingnya penguatan pendidikan karakter untuk terus diterapkan dari tingkat dasar sampai tingkat menengah atas dalam pembelajaran di sekolah. Hal ini diperkuat dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal.

Maka dari itu, kemendikbud turut serta bertanggung jawab akan kemajuan pendidikan di Indonesia dan mempertahankan keluhuran karakter masyarakat secara formal yang kini sudah mulai tergerus arus teknologi. Hal ini mendorong kemendikbud membangun sebuah laman *website* yang dapat diakses oleh guru atau siapa pun untuk mempelajari tentang penguatan pendidikan karakter seperti puspeka (pusat pendidikan karakter) dengan cara mengklik <https://puspeka.kemdikbud.go.id> untuk mengunjungi portal tersebut. Selain puspeka ada juga laman website dapat kita kunjungi <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id> yang didalamnya juga terdapat menu puspeka disertai materi tentang penguatan pendidikan karakter.

Puspeka merupakan unit kerja yang dibentuk dan dibawah kepemimpinan Mendikbudristek Nadim Anwar Makarim yang dikepalai oleh Hendarman. Melalui puspeka pemerintah membuat agen perubahan dalam pendidikan dan masyarakat agar gerakan nasional revolusi mental terlaksana dengan baik. Sesuai

dengan visinya yakni, mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya profil pelajar pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebinekaan global.

Meninjau dari program pemerintah tersebut, ada beberapa penelitian pengembangan yang berbasis penguatan pendidikan karakter seperti yang dilakukan oleh Wardono (2014), Wuryani, Roemintoyo, dan Sri Yamtinah (2018), serta Derlina, Sabani, dan Satria (2015). Penelitian pengembangan yang dilakukan melalui perangkat pembelajaran dengan pendidikan karakter dan penilaian PISA dengan menunjukkan hasil berdasar hasil bahwa kualitas pembelajaran dapat dikategorikan baik dan karakter siswa meningkat lebih baik (Wardono & Mariani, 2014).

Selanjutnya, penelitian pengembangan buku teks tematik berbasis pendidikan karakter yang menunjukkan hasil pada tahap pendahuluan lapangan dengan perolehan skor 82,42% dengan kategori layak, kemudian hasil pengujian lapangan utama memberikan hasil yang signifikan dengan nilai 105, 22. Hal ini menunjukkan bahwa buku teks pembelajaran pendidikan karakter berbasis tematik yang dikembangkan efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik (Wuryani et al., 2018).

Penelitian pengembangan yang lain dilakukan oleh Derlina, Sabani, dan Satria, berupa pengembangan pendidikan karakter berbasis model pembelajaran umum

fisika dengan hasil belajar kognitif meningkat selama tiga pertemuan dan karakter siswa selama pembelajaran. Lalu, Model Pembelajaran CEBGP dan perangkat pendukungnya telah memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya berupa materi pembelajaran yang akan digunakan dalam pengembangan produk dengan basis penguatan pendidikan karakter (Derlina et al., 2015).

Berdasar pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya pengembangan LKPD dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini difokuskan pada materi menulis resensi karena di dalam materi ini dapat membantu siswa untuk menumbuhkan minat literasi peserta didik sebagaimana dalam pembelajaran abad 21. Asal kata "resensi" dari bahasa Belanda *resentie* dan bahasa Latin *recensio, recensere* atau juga *revidere* yang artinya mengulas kembali. Berhubungan dengan kata mengulas berarti ada sebuah penilaian di dalamnya bahkan dapat memberikan saran bagi pembaca maupun penulis tentang karya itu.

Menulis teks resensi merupakan bagian dari sebuah keterampilan menilai sebuah karya sebagai bahan evaluasi bagi si pembuat karya yang berfungsi untuk menimbang, menilai, dan menyampaikan kritik terhadap karya atau peristiwa (Durán-Bautista, 2021). Dengan demikian, kemampuan peserta didik dapat diasah melalui menulis resensi baik itu untuk sebuah buku ataupun yang lainnya, sebab dalam menulis resensi buku, mereka harus mampu mengembangkan keterampilan menafsirkan, menganalisis, menalar, dan mengevaluasi secara kritis (Areni & Syafri, 2014). Di sinilah resensi sebuah buku harus benar-benar dinilai

secara adil karena penulis resensi atau viewer memiliki tanggung jawab terhadap orang lain untuk merepresentasikan sebuah buku secara utuh dan adil, menyeimbangkan tujuan penulis (Guetterman, 2016).

Berdasar pada beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks resensi merupakan suatu bentuk ulasan mengenai nilai yang ada dalam karya atau buku, mampu mengembangkan keterampilan menafsirkan, menganalisis, menalar, dan mengevaluasi secara kritis dengan memberikan kelemahan dan kelebihan buku yang dirensi sebagai penyeimbang. Oleh sebab itu, pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik menulis teks resensi berbasis penguatan pendidikan karakter ini dilakukan ditiga sekolah di kota Bandar Lampung. Hal ini berdasar pada kurikulum yang berlaku dengan Kompetensi Dasar (KD) berpasangan yang ada di kelas XI SMA sebagai berikut.

3.16 Membandingkan isi berbagai resensi untuk menemukan sistematika sebuah resensi.

4.16 Menyusun sebuah resensi dengan memperhatikan hasil perbandingan beberapa teks resensi.

LKPD ini diharapkan dapat menjadi panduan siswa untuk belajar sekaligus menjadi bahan ajar guru dengan memanfaatkan aplikasi seperti *google classroom*, *google form*, *whatsapp*, dan lain-lain untuk menyampaikan materi dan penugasan mengingat masih dalam kondisi pandemi Covid-19.

Berdasar pada latar belakang di atas dilakukanlah penelitian dengan judul “Pengembangan LKPD Menulis Teks Resensi untuk Siswa Kelas XI SMA

berbasis Penguatan Pendidikan Karakter”. Sekolah yang akan menjadi tempat penelitian adalah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, MA Muhammadiyah Sukarame, dan SMA Al Azhar 3.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ditemukan tiga permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menulis resensi berbasis penguatan pendidikan karakter untuk siswa kelas XI SMA?
2. Bagaimanakah kelayakan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menulis resensi berbasis penguatan pendidikan karakter untuk siswa kelas XI SMA?
3. Bagaimanakah efektivitas pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menulis resensi berbasis penguatan pendidikan karakter untuk siswa kelas XI SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menulis resensi berbasis penguatan pendidikan karakter untuk siswa kelas XI SMA.
2. Untuk mengetahui kelayakan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menulis resensi berbasis penguatan pendidikan karakter untuk siswa kelas XI SMA.

3. Untuk mengetahui efektivitas pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menulis resensi berbasis penguatan pendidikan karakter untuk siswa kelas XI SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan siswa dalam memahami materi resensi dan melatih keterampilan menulis teks resensi.
2. Bagi guru hasil dari penelitian ini dapat menjadi alternatif atau bahan acuan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya menulis resensi.
3. Selanjutnya, untuk peneliti lain dari hasil penelitian ini dapat menambah hasanah bagi pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bahasa Indonesia khususnya materi menulis resensi. Selain itu dapat menjadi referensi dalam mengembangkan LKPD yang lebih baik, lengkap, sesuai dengan kurikulum dan perkembangan zaman saat ini.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasar pada yang akan diteliti ruang lingkup penelitian ini meliputi tiga hal diantaranya sebagai berikut.

1. Subjek penelitian adalah siswa SMA kelas XI.
2. Objek dalam penelitian ini adalah pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menulis resensi berbasis pendidikan karakter.
3. Fokus kajian untuk pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menulis resensi berbasis pendidikan karakter.

BAB II **KAJIAN TEORI**

2.1 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD sebagai bahan ajar yang akan dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan antara pendidik dan peserta didik yang berbasis penguatan pendidikan karakter. Sebelum melakukan pengembangan LKPD sangat diperlukan pemahaman tentang hakikat LKPD yang sesungguhnya. Berikut ini akan diuraikan secara rinci tentang bahan ajar menurut beberapa ahli. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sama halnya dengan lembar kerja siswa (LKS). Lembar kerja peserta didik merupakan suatu bahan ajar cetak yang berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik yang mengacu pada Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai (Prastowo, 2012). LKPD dapat membantu siswa dalam pembelajaran karena berisi pedoman untuk melakukan kegiatan berdasar program yang telah ditentukan (Kosasih, 2021). Sebagai sebuah pedoman LKPD memuat petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas (Wardani, 2022).

Berdasar pada pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa LKPD merupakan alat bantu yang berupa petunjuk pelaksanaan pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Ada beberapa

yang harus diperhatikan dalam membuat LKPD yang pertama komponen, fungsi, tujuan, dan langkah-langkah dalam menyusun LKPD yang akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

2.1.1 Komponen Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Komponen lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikenalkan berupa informasi atau konteks permasalahan dan pertanyaan atau perintah dengan ciri-ciri sebagai berikut.

a. Informasi

Informasi hendaknya ‘menginspirasi’ peserta didik untuk menjawab atau mengerjakan tugas tidak terlalu sedikit atau kurang jelas sehingga peserta didik ‘tidak berdaya’ untuk menjawab atau mengerjakan tugas, tetapi tidak juga terlalu banyak sehingga mengurangi ruang kreativitas peserta didik. Informasi dapat diganti dengan gambar, teks, label, atau benda konkret.

b. Pernyataan Masalah

Pernyataan masalah hendaknya harus benar-benar menuntut peserta didik menemukan cara atau strategi untuk memecahkan masalah tersebut.

c. Pertanyaan atau perintah

Pertanyaan atau perintah hendaknya merangsang peserta didik menyelidiki, menemukan, memecahkan masalah, dan berimajinasi atau mengkreasi.

Usahakan jumlah pertanyaan dibatasi, misalnya tiga buah saja, sehingga Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tidak seperti ‘hutan belantara’ yang menjadi beban baca peserta didik. Bila guru memiliki pertanyaan yang bagus, hendaknya pertanyaan tersebut disimpan dalam pikiran dan baru diajukan

secara lisan kepada peserta didik sebagai tambahan bila perlu. pertanyaan dapat bersifat terbuka atau terbimbing (*guide*).

(Madjid, 2009)

Berdasar pada ciri yang menjadi komponen penting dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tersebut, setidaknya dapat membantu peserta didik untuk menyerap informasi yang dibuat secara inspiratif sehingga memudahkan peserta didik untuk mengerjakan tugas, selain itu peserta didik mampu memecahkan masalah dari pernyataan yang diberikan, dan pertanyaan yang merangsang untuk aktif serta bersifat terbuka dan membimbing.

2.1.2 Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memiliki beberapa fungsi di dalam pembelajaran, sebagai berikut.

- a. LKPD Merupakan alternatif bagi guru untuk mengarahkan pengajaran atau memperkenalkan suatu kegiatan tertentu sebagai kegiatan belajar-mengajar.
- b. LKPD dapat mempercepat proses pengajaran dan menghemat waktu penyajian suatu topik.
- c. dapat mengetahui seberapa jauh materi yang telah dikuasai peserta didik.
- d. dapat mengoptimalkan alat bantu pengajaran terbatas.
- e. LKPD membantu peserta didik lebih lebih efektif dalam proses pembelajaran.
- f. dapat membangkitkan minat peserta didik jika LKPD disusun secara sistematis, rapi, dan mudah dipahami peserta didik.

- g. dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, meningkatkan motivasi belajar, dan rasa ingin tahu.
- h. dapat mempermudah menyelesaikan tugas tugas perorangan, kelompok, atau klasikal karena peserta didik dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan kecepatan belajarnya.
- i. dapat digunakan untuk melatih peserta didik menggunakan waktu seefektif mungkin dan dan peserta didik mampu memecahkan masalah.

(Arizona, 2019)

Selain itu, ada pendapat lain yang menjelaskan LKPD memiliki empat fungsi sebagai berikut.

“Pertama, LKPD sebagai bahan ajar yang dapat meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik. Kedua, LKPD mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan. Ketiga, LKPD bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih. Keempat, memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.”
(Prastowo, 2012)

Berdasar dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa LKPD sebagai bahan ajar memiliki beberapa fungsi seperti menjadi alternatif bagi guru, menghemat waktu dan mengetahui penguasaan materi peserta didik, lebih efektif dalam mengaktifkan belajar siswa, memotivasi dan membangkitkan minat belajar peserta didik, memudahkan peserta didik dalam mengerjakan tugas dan sekaligus sebagai alat untuk berlatih.

2.1.3 Tujuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memiliki empat tujuan berikut ini.

- a. Menyajikan bahan ajar yang mudah bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan.
- b. Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik dalam materi yang disampaikan.
- c. Melatih kemandirian belajar peserta didik.
- d. Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

(Prastowo, 2012)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang disusun tentu memiliki tujuan sebagai bahan ajar agar peserta didik mudah memahami materi, meningkatkan penguasaan materi, melatih kemandirian belajar, dan memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi dan penilaian.

2.1.4 Langkah-langkah Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Berikut ini akan diuraikan beberapa langkah dalam menyusun sebuah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

1. Merumuskan Kompetensi Dasar (KD)
merumuskan Kompetensi Dasar (KD) dapat dilakukan dengan cara menurunkan rumusnya langsung dari kurikulum yang berlaku.

2. Menentukan alat penilaian

penentuan alat penilaian didasarkan pada pendekatan pembelajaran yang digunakan. Bila pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah kompetensi, maka penilaian yang didasarkan pada penguasaan kompetensinya, dan penilaian yang sesuai adalah menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) atau *Criterion Reference Assesment*.

3. Menyusun materi

Di dalam menyusun materi LKPD ada beberapa yang harus diperhatikan berikut ini:

- a. materi LKPD sangat tergantung pada kompetensi dasar yang ingin dicapainya. materi LKPD dapat berupa informasi pendukung, yaitu gambaran umum atau ruang lingkup substansi yang akan dipelajari.
- b. materi yang dapat diambil dari berbagai sumber, seperti: buku, majalah, internet, dan jurnal hasil penelitian.
- c. menunjukkan referensi yang digunakan di dalam LKPD agar peserta didik dapat membaca lebih jauh tentang materi tersebut.

4. Memperhatikan struktur Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Struktur LKPD terdiri dari enam komponen, yaitu judul, petunjuk belajar (petunjuk peserta didik) kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung tugas dan langkah-langkah kerja, dan penilaian.

(Prastowo, 2012)

Berdasar pada uraian di atas langkah-langkah dalam menyusun LKPD menulis teks resensi, yaitu langkah pertama merumuskan KD yang disesuaikan dengan

kurikulum 2013, kedua penentuan alat penilaian berupa tugas kelompok dan tugas individu, ketiga menyusun materi teks resensi, dan terakhir memperhatikan struktur LKPD mulai dari tampilan sampul, isi, dan penilaian.

2.2 Kurikulum

Melalui langkah-langkah penyusunan LKPD di atas perumusan kompetensi dasar diambil dari kurikulum 2013. KD (Kompetensi Dasar) yang diambil sebagai acuan dalam materi yang akan dikembangkan pada penelitian ini yakni KD 3.16 dan 4.16. Berikut ini isi dari Kompetensi Dasar (KD) yang dijadikan acuan.

3.16 Membandingkan isi berbagai resensi untuk menemukan sistematika sebuah resensi.

4.16 Menyusun sebuah resensi dengan memperhatikan hasil perbandingan beberapa teks resensi.

(Permendikbud, 2018)

Kompetensi Dasar yang dipilih di atas menjadi landasan dalam penelitian pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menulis resensi berbasis pendidikan karakter dengan menyesuaikan kebutuhan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran seperti saat ini. Apalagi dalam pembelajaran menulis resensi tidaklah mudah karena menuntut kemampuan dan daya literasi yang baik. Selain itu agar bahan pegangan guru menjadi bervariasi pada materi menulis teks resensi.

2.3 Menulis

Sebelum menjelaskan tentang resensi sebaiknya kita memahami terlebih dahulu tentang pengertian menulis serta fungsi dan tujuan dalam menulis. Sebab, menulis sebagian dari keterampilan yang harus diasah seperti halnya dalam menulis teks resensi. Berikut ini akan diuraikan secara rinci tentang menulis.

2.3.1 Pengertian Menulis

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa, dalam hal ini yang dimaksud dengan menulis adalah menyusun tanda-tanda tulis (*graphic symbols*) yang menyatakan suatu bahasa yang diketahui oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca tanda-tanda tulis itu, jika mereka mengenalnya dan mengerti bahasanya (Wardarita, 2014). Selain itu, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008). Selanjutnya, sebagai sebuah tanda untuk berkomunikasi menulis merupakan suatu kegiatan manusia secara terarah dan sadar untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, atau pengalaman dalam bentuk tulisan secara sistematis agar dapat memahami maksud yang disampaikan (Hatmo, 2021).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah penyusunan simbol-simbol atau tanda-tanda untuk menyampaikan informasi secara tidak langsung dalam bentuk tulisan sebagai media dalam berkomunikasi. Sebagai sebuah pesan yang disampaikan dalam bentuk tulisan pasti memiliki

maksud yang berbeda-beda, oleh karena itu perlu dijelaskan fungsi dan tujuan menulis yang sesungguhnya.

2.3.2 Fungsi dan Tujuan Menulis

2.3.2.1 Fungsi Menulis

Menulis memiliki peran yang sangat penting setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Tulisan sebagai alat penyampai pesan pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung (Tarigan, 2008). Selain itu, menulis yang merupakan kegiatan dalam berbahasa memiliki beberapa fungsi yang diuraikan sebagai berikut.

- a. Fungsi personal, yaitu mengekspresikan pikiran, sikap, atau perasaan pelakunya, yang diungkapkan melalui misalnya surat atau buku harian.
- b. Fungsi instrumental (direktif), yaitu mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain.
- c. Fungsi interaksional, yaitu menjalin hubungan sosial.
- d. Fungsi informatif, yaitu menyampaikan informasi, termasuk ilmu pengetahuan.
- e. Fungsi estetis, yaitu untuk mengungkapkan atau memenuhi rasa keindahan.

(Simarmata, 2019)

Berdasar dari beberapa fungsi menulis di atas tidak serta merta semua dapat dilakukan secara bersamaan. Jadi, sebagai media dalam menyampaikan sebuah pesan atau informasi tergantung fungsinya. Misalnya, seseorang yang menulis karya ilmiah akan mengarah pada fungsi informatif dari pada fungsi interaksional.

2.3.2.2 Tujuan Menulis

Seseorang menulis tentu saja memiliki tujuan. Namun, tujuan yang ingin dicapai setiap penulis berbeda-beda tentang sesuatu yang akan disampaikan di dalam tulisan tersebut. Sehubungan dengan “tujuan” penulisan, dirangkum sebagai berikut.

a. *Assignment purpose (tujuan penugasan).*

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku).

b. *Altruistic purpose (tujuan altruistik).*

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Misalnya tulisan yang berhubungan dengan filsafat dan keagamaan.

c. *Persuasif purpose (tujuan persuasif).*

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, misalnya iklan yang ditulis di koran.

d. *Informational purpose (tujuan informasi, tujuan penerangan).*

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca, misalnya surat undangan rapat.

e. *Self-expressive purpose (tujuan pernyataan diri).*

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang atau kepada para pembaca, misalnya autobiografi atau riwayat hidup.

f. *Creative purpose (tujuan kreatif).*

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “keinginan kreatif” di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman, misalnya menulis puisi atau menulis prosa (cerpen, novel, dan naskah drama)

g. *Problem- solving purpose (tujuan pemecahan masalah).*

Dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca, misalnya artikel.

(Tarigan, 2008)

Selain tujuan menulis yang diuraikan di atas secara umum tujuan orang menulis adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mencari sesuatu.
- b. Untuk memberikan petunjuk atau pengarahan.
- c. Untuk menjelaskan sesuatu.
- d. Untuk meyakinkan.
- e. Untuk merangkum.

(Semi, 2007)

Berdasar pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah tujuan penugasan, tujuan altruistik, tujuan persuasif, tujuan informasi/tujuan penerangan, tujuan pernyataan diri, tujuan kreatif, tujuan pemecahan

masalah, untuk mencari sesuatu, memberikan petunjuk, menjelaskan sesuatu, meyakinkan, untuk merangkum.

2.4 Resensi

Setelah mengetahui hakikat menulis, selanjutnya pembahasan tentang resensi sebagai materi bahan ajar yang akan dikembangkan dalam bentuk LKPD. Berikut ini diuraikan tentang resensi.

2.4.1 Pengertian Resensi

Kata "resensi" berasal dari bahasa Belanda *resentie* dan bahasa Latin *recensio*, *recensere* atau juga *revidere* yang artinya mengulas kembali atau melihat kembali. Kegiatan merensensi seperti dianggap sebagai penimbangan sebuah buku. Ada dua istilah yang digunakan dalam menimbang atau menilai yang digunakan dinegara barat yakni ringkasan buku (*book report*) dan resensi buku (*book review*). Lalu di Indonesia mengambil satu istilah berupa resensi sebagai alat menimbang bobot sebuah buku sebab resensi mengandung sebuah isi seperti ringkasan tapi mengulas lebih mendalam dengan memasukkan pendapat pribadi si pembaca karya (Diana AV Safa, 2011).

Dalam hal ini salah satu karya tulis ilmiah yang bersifat subjektif dan berkaitan dengan ringkasan adalah resensi. Resensi adalah salah satu bentuk karya tulis ilmiah yang lebih bersifat subjektif (Dalman, 2016). Selanjutnya, resensi adalah salah satu tulisan atau ulasan mengenai nilai sebuah hasil karya atau buku (Keraf,

1994). Selain itu, resensi sebagai teks yang berfungsi untuk menimbang, menilai, dan menyampaikan kritik terhadap karya atau peristiwa (Durán-Bautista, 2021).

Berdasar pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa resensi adalah salah satu bentuk karya tulis ilmiah untuk memberikan ulasan atau menilai sebuah hasil karya atau buku dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan. Menulis sebuah resensi penting untuk memberikan informasi kepada orang lain atau sarana dalam mengungkapkan sebuah pendapat dalam bentuk kritik yang membangun seperti itulah tujuan dari resensi.

2.4.2 Tujuan Resensi

Seperti halnya jenis karangan yang lain, resensi juga memiliki tujuan untuk menyampaikan kepada pembaca apakah sebuah buku atau hasil karya sastra patut mendapat sambutan dari masyarakat atau tidak. Adapun tujuan menulis resensi terdiri atas empat macam sebagai berikut.

1. Memberikan informasi atau pemahaman yang komprehensif tentang apa yang tampak dan terungkap dalam sebuah buku.
2. Mengajak pembaca untuk memikirkan, merenungkan, dan mendeskripsikan lebih jauh fenomena atau problema yang muncul dalam sebuah buku.
3. Memberikan pertimbangan kepada pembaca apakah sebuah buku pantas mendapat sambutan masyarakat atau tidak.
4. Menjawab pertanyaan yang timbul jika seseorang melihat buku yang baru terbit seperti: siapa pengarangnya mengapa ia menulis buku itu, bagaimana

hubungannya dengan buku-buku sejenis karya pengarang yang sama, dan bagaimana hubungannya dengan buku sejenis karya pengarang lain.

(Keraf, 1994)

2.4.3 Jenis Resensi

Berdasarkan isi sajian atau isi resensinya , resensi buku digolongkan menjadi tiga berikut ini.

a. Resensi informatif

Resensi informatif hanya berisi informasi tentang hal-hal penting dari suatu buku . pada umumnya , isi resensi informatif hanya ringkasan dan paparan mengenai apa isi buku atau hal-hal yang bersangkutan dengan suatu buku.

b. Resensi evaluatif

Resensi evaluatif lebih banyak menyajikan penilaian peresensi tentang isi buku atau hal-hal yang berkaitan dengan buku. Informasi tentang isi buku hanya disajikan sekilas saja bahkan kadang-kadang hanya dijadikan ilustrasi.

c. Resensi informatif-evaluatif

Resensi informatif-evaluatif merupakan perpaduan dua jenis resensi tersebut . resensi jenis ini disamping menyajikan semacam ringkasan buku atau hal-hal penting yang ada di buku juga menyajikan penilaian peresensi tentang isi buku . Resensi jenis ketiga lah yang dikatakan paling ideal karena bisa memberikan laporan dan pertimbangan secara memadai.

(Dalman, 2016)

Melalui jenis resensi di atas yang paling sering ditemukan dan diterapkan dalam pembelajaran yakni resensi informatif-evaluatif. Sebab, resensi jenis informatif-evaluatif memaparkan isi secara detail dengan pertimbangan sebagai bahan penilaian peresensi sehingga lebih banyak membantu pembaca untuk menentukan dan memilih buku bacaan. Oleh karena itu, sangat penting bagi para peresensi memaparkan dengan rinci dalam memberikan penilaian sebuah karya.

2.4.4 Bagian-bagian Resensi

Resensi disusun atas bagian-bagian tertentu yang mem-bangun sebuah teks resensi. Bagian yang membangun sebuah teks resensi yang paling umum adalah identitas buku. Pada bagian identitas buku penulis resensi lazimnya mencantumkan judul buku, nama pengarang, penerbit, tahun terbit, kota terbit, ukuran buku tebal atau lebarnya, dan jumlah halaman buku yang akan dirensi (Kosasih, 2003). Akan tetapi, harga buku penulis jarang dicantumkan karena dapat berbeda-beda, bergantung pada toko yang menjualnya.

Sedikit berbeda dengan penjabaran di atas, dilihat secara keseluruhan resensi buku terdiri atas beberapa bagian, yaitu (1) judul resensi, (2) identitas buku yang dirensi, (3) ulasan, dan (4) nama peresensi. Pada bagian ulasan, penulis resensi buku atau resensator perlu menyebutkan kelemahan dan kelebihan buku yang ditinjau dari berbagai perspektif. Hal ini bertujuan agar resensi yang dihasilkan menjadi lebih objektif dan berimbang (Alwasilah, 2006).

Selanjutnya, bagian teks resensi dikelompokkan dalam bentuk struktur, yakni identitas, orientasi, sinopsis, analisis dan evaluasi. Akan tetapi dari struktur yang telah disebutkan tidak jauh berbeda dengan yang sebelumnya. Bagian-bagian tersebut diuraikan di bawah ini.

1. Identitas, mencakup judul, pengarang, penerbit, tahun terbit, halaman, dan ukuran buku.
2. Orientasi, biasanya terletak di paragraf pertama yakni penjelasan tentang kelebihan buku seperti penghargaan yang pernah didapatkan oleh buku yang dirensi.
3. Sinopsis, berupa ringkasan yang menggambarkan pemahaman penulis terhadap isi buku.
4. Analisis, paparan tentang keberadaan unsur-unsur cerita, seperti tema, penokohan, dan alur.
5. Evaluasi, paparan tentang kelebihan dan kekurangan suatu karya.

(Muna, 2020)

Berdasar pada pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa bagian-bagian resensi yang harus ada adalah judul resensi, identitas buku (judul, penulis, penerbit, dan tahun terbit, jumlah halaman, harga buku), bagian isi yang berisi ulasan (tema, kekurangan dan kelebihan buku), nama peresensi yang terbentuk dalam struktur resensi dari identitas, orientasi, sinopsis, analisis, dan evaluasi. Melalui bagian-bagian tersebut diuraikan menjadi sebuah unsur-unsur teks resensi yang harus terpenuhi dalam membuat sebuah resensi.

2.4.5 Unsur-unsur Resensi

Berikut ini akan diuraikan unsur-unsur yang harus ada dalam sebuah resensi yang merupakan bagian-bagian yang penting dalam resensi sebuah buku.

1. Identitas buku

Identitas buku atau keterangan mengenai buku berisi mengenai informasi tentang judul buku , nama pengarang , nama penerbit , halaman buku , tahun cetakan, dan nomor ISBN buku.

2. Pratinjau

Pratinjau merupakan latar belakang seorang pengarang dalam pembuatan suatu buku, karya tulis atau karya seni.

3. Isi

Isi dalam resensi terbagi menjadi dua bagian, yakni ada unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Tetapi setiap buku misalnya buku sastra fiksi, keseluruhan unsur ekstrinsiknya belum tentu ada karena tidak setiap buku memiliki unsur ekstrinsik yang sama.

4. Kelebihan dan kekurangan

a. Kelebihan

Setiap buku, karya tulis atau karya seni memiliki kelebihan masing-masing. Oleh karena itu, penulis resensi hendaknya mengemukakan kelebihan dari berbagai segi/aspek yang menarik dari buku, karya tulis atau karya seni tersebut.

b. Kekurangan

Setiap ada kelebihan pasti ada kekurangan. Dibalik kelebihan yang terdapat di buku, karya tulis atau karya seni juga mempunyai kekurangan

yang berbeda-beda. Misalnya, dalam menyampaikan amanat kurang jelas, gaya penulisannya tidak sesuai dengan EYD, dan sebagainya.

5. Kesimpulan atau Sinopsis

Kesimpulan atau sinopsis merupakan ringkasan dari keseluruhan bacaan yang terdapat di dalam buku, karya seni atau karya tulis. Kesimpulan atau sinopsis dapat berisi tentang garis besar atau inti cerita yang terkandung di dalamnya sehingga membuat pembaca penasaran dan tertarik untuk membacanya.

(Anisa, 2016).

Selanjutnya, unsur-unsur dan sistematika dalam resensi dijabarkan di bawah ini.

1. Judul buku
2. Identitas buku
3. Pendahuluan (memperkenalkan pengarang, tujuan pengarang buku, dan lain-lain)
4. Inti/isi resensi
5. Keunggulan buku
6. Kelemahan buku
7. Penutup

(Suherli, Maman Suryaman, Aji Setiaji, 2017)

Berdasar pada pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa unsur dalam sebuah teks resensi adalah judul buku, identitas, pendahuluan atau pratinjau, isi resensi, keunggulan buku, kekurangan buku, dan penutup.

2.4.6 Langkah-langkah Menulis Resensi

Sebelum membahas langkah-langkah dalam menulis teks resensi, sebaiknya perhatikan tiga tahapan dalam menulis resensi yang diuraikan di bawah ini.

1. Meringkas, berarti menyajikan semua informasi buku secara padat dan jelas. Berbagai permasalahan sebaiknya diringkas. Perlu adanya pemilihan yang dianggap penting yang akan ditulis.
2. Menjabarkan, berarti mendeskripsikan hal-hal mencolok dari hasil ringkasan yang sudah dilakukan. Dalam meresensi dapat dilakukan pengutipan berbagai uraian yang akan mendukung hasil resensi.
3. Mengulas, berarti menyajikan ulasan berupa isi pernyataan, susunan, penggunaan bahasa, kesalahan cetak, membandingkan dengan buku lainnya, dan menilai.

(Saryono, 2009)

Setelah mengetahui tahapan dalam menulis teks resensi, berikut ini akan diuraikan langkah-langkah dalam menulis sebuah resensi yang termasuk ke dalam bagian penting dalam meresensi sebuah buku.

1. Menulis data buku
 - a. Judul buku
 - b. Penulis atau pengarang
 - c. Nama penerbit
 - d. Cetakan dan tahun terbit
 - e. Tebal buku dan jumlah halaman
2. Menentukan judul resensi

Judul resensi boleh berbeda dengan judul buku.

3. Membuat ikhtisar buku

Ikhtisar adalah bentuk singkat dari suatu karangan atau singkatan. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat ikhtisar sebagai berikut.

- a. Membaca naskah buku asli.
- b. Mencatat pokok-pokok yang penting dalam buku.
- c. Memproduksi atau menulis kembali gagasan yang dianggap penting ke dalam karangan singkat yang mempunyai satu kesatuan yang padu

4. Mencantumkan kelebihan dan kekurangan buku

5. Membuat kesimpulan

Penulis resensi harus mengemukakan apa yang diperolehnya dari buku yang dirensi dan imbauan kepada pembaca.

(Kumalasari, 2018)

Adapun langkah-langkah menulis teks resensi selain dai yang dijabarkan di atas sebagai berikut.

1. Menentukan jenis buku yang akan dirensi, diupayakan buku terbaru.
2. Menentukan tujuan resensi buku dibuat, akan dikirim kemana resensi tersebut.
3. Membuat judul resensi yang menarik perhatian pembaca.
4. Menuliskan identitas buku secara lengkap; judul, pengarang, penerbit, tahun terbit, cetakan dan tebal halaman buku.
5. Membaca buku secara keseluruhan dan memahami isi buku secara cermat.

6. Menandai atau membuat catatan singkat mengenai bagian-bagian penting dalam buku tersebut.

(Soearamoeria, 2015)

Berdasar pada penjelasan langkah-langkah menulis teks resensi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menulis resensi yang harus kita perhatikan adalah menentukan jenis buku, membaca secara keseluruhan, menulis data buku, membuat judul yang menarik, menuliskan ikhtisar, mencantumkan kelemahan dan kelebihan buku, serta membuat kesimpulan.

2.5 Pembelajaran Abad 21

Sehubungan dengan materi menulis resensi pada pengembangan LKPD ini erat kaitannya dengan pembelajaran abad 21. Sebab pada kegiatan menulis telah terintegrasi pada literasi peserta didik serta dapat menumbuhkan keterampilan 4C yang kemudian dapat memungkinkan peserta didik dapat berpikir secara HOTS dan akan lebih baik jika diperkuat dengan adanya pendidikan karakter. Hal ini akan diuraikan tentang keterkaitan antara pembelajaran abad 21, keterampilan 4C, HOTS, Literasi, dan pendidikan karakter sebagai gerakan pendidikan nasional.

Di dalam sebuah pembelajaran merupakan sebuah aktivitas yang melibatkan pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan. Setiap aktivitas belajar menjadi hal penting untuk dapat memahami apa yang telah dipelajari dan sesuai dengan pembelajaran abad 21 yang saat ini secara global telah terintegrasi dengan teknologi yang penuh dengan tantangan. Oleh karena itu, para generasi penerus harus mampu menghadapi tantangan di abad 21 memiliki dengan kriteria khusus

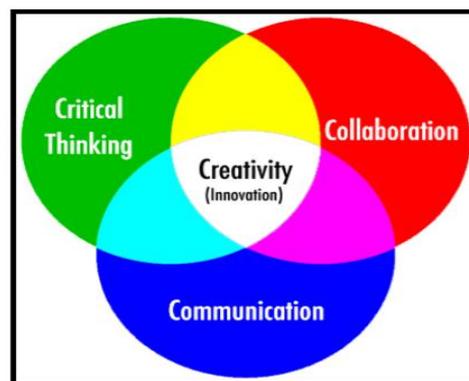
yang ditandai oleh hiperkompetisi, sukseksi revolusi teknologi, dislokasi, dan konflik sosial yang akan melahirkan keadaan non-linier dan keadaan yang tidak dapat diperkirakan dari keadaan masa lampau dan masa kini (Sudarisman, 2015).

Pendidikan dalam menyikapi hal ini harus terus mengikuti arusnya agar dapat bersaing ditingkat global, sebab pendidikan sebagai pondasi utama dalam segala macam perencanaan yang akan dilakukan oleh peserta didik kedepannya. Oleh karena itu, pendidikan di masa ini harus memenuhi kriteria keterampilan 4C untuk menjawab tantangan dalam pembelajaran di abad 21 ini.

1. *Critical thinking* (berpikir kritis) yaitu kemampuan siswa dalam berpikir kritis berupa bernalar, mengungkapkan, menganalisis dan menyelesaikan masalah. Di era reformasi *critical thinking*, juga digunakan untuk menangkal dan memfilter paham radikal yang dianggap tidak masuk akal. Kemampuan berpikir kritis biasanya diawali dengan kemampuan seseorang mengkritik berbagai fenomena yang terjadi di sekitarnya, kemudian menilai dari sudut pandang yang digunakannya. Kemudian ia memposisikan dirinya, dari situasi yang tidak tepat menjadi situasi yang berpihak padanya.
2. *Communication* (komunikasi) yaitu bentuk nyata keberhasilan pendidikan dengan adanya komunikasi yang baik dari para pelaku pendidikan demi peningkatan kualitas pendidikan.
3. *Collaboration* (kolaborasi) yaitu mampu bekerja sama, saling bersinergi dengan berbagai pihak dan bertanggung jawab dengan diri sendiri, masyarakat dan lingkungan. Dengan demikian ia akan senantiasa berguna bagi lingkungannya.

4. *Creativity* (kreativitas) yaitu kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Kreativitas peserta didik perlu diasah setiap hari agar menghasilkan terobosan atau inovasi baru bagi dunia pendidikan. Kreatifitas membekali seorang peserta didik yang memiliki daya saing dan memberikan sejumlah peluang baginya untuk dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya.

(Sugiyarti et al., 2018)



Gambar 2.1 Keterampilan 4 C

Dengan demikian, untuk mengukuhkan keterampilan 4C peserta didik perlu memperluas dan memperbanyak literasi. Hal ini sesuai dengan program unggulan yang diluncurkan pemerintah. Kegiatan ini pun perlu perhatian khusus untuk dilaksanakan secara rutin oleh warga sekolah. Walaupun terlihat mudah, namun pada kenyataan sulit untuk menerapkan gerakan literasi sehingga membutuhkan kerja sama antara masyarakat, sekolah, dan pemerintah agar dapat berjalan dengan baik. Sebab literasi memiliki pengaruh yang sangat penting dalam pembelajaran abad 21 ini, literasi merupakan elemen terpenting dalam proyek pendidikan modern (Sugiyarti et al., 2018).

Literasi menjadi bagian dalam pendidikan, karena semakin sering kita melakukan literasi, maka kita akan semakin kritis dalam melihat dan memahami segala sesuatu yang sedang terjadi maupun yang akan terjadi. Hal inilah yang menjadikan kita dapat berpikir secara HOTS. Semakin banyaknya tantangan dalam pendidikan di abad 21 ini, menuntut pendidik maupun peserta didik untuk menerapkan sistem HOTS dalam pembelajaran. *High Order Thinking Skills* merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode *problem solving*, *taksonomi bloom*, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran dan penilaian (Dinni, 2018).

Tantangan belajar di abad 21 ini tidak melulu peserta didik harus pandai dalam menerapkan keterampilan 4C, berliterasi, dan mampu berpikir secara HOT, tetapi pendidikan karakter juga turut terlibat di dalamnya. Sudah menjadi keharusan pendidikan mengedepankan karakter yang luhur, karena akan menjadi sia-sia apabila peserta didik hanya memiliki pengetahuan yang luas, terampil, cekatan, tetapi tidak berkarakter baik. Pembelajaran dengan pendidikan karakter dapat menumbuhkan nilai karakter pada peserta didik di kehidupan mereka. Pendidikan karakter merupakan proses menanamkan karakter tertentu sekaligus menumbuhkan nilai karakter pada peserta didik pada saat menjalankan kehidupannya, dengan kata lain peserta didik tidak hanya memahami pendidikan nilai sebagai bentuk pengetahuan, namun juga menjadikannya sebagai bagian dari hidup dan secara sadar hidup berdasarkan nilai tersebut (Syafaruddin, 2012). Selain itu, pendidikan karakter merupakan bagian kinerja dari sebuah lembaga

seperti halnya sekolah yang menjadi tempat untuk membina dan memberi pendidikan karakter dalam penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal (Santika, 2020). Pada dasarnya nilai-nilai karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam dirinya sehingga lekat dengan kehidupan sehari-hari (Putri, 2020).

Berdasar pada beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendidikan karakter menjadi sebuah penanaman karakter yang dalam lembaga pendidikan yang tidak hanya mengedepankan nilai pengetahuan, namun dalam bertingkah laku dan bersikap juga sangat dibutuhkan, agar dapat mewujudkan visi pembangunan nasional, yakni masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan pada falsafah Pancasila. Oleh karena itu, berikut ini akan dijelaskan mengenai konsep, nilai pendidikan karakter, prinsip, manfaat, dan implementasinya.

2.6 Penguatan Pendidikan Karakter

Pemahaman ilmu pengetahuan yang mendalam penting dikuasai oleh peserta didik. Akan tetapi, nilai-nilai karakter memiliki tempat yang lebih penting lagi untuk ditanamkan pendidik bahkan ketika anak duduk di taman kanak-kanak sampai sekolah menengah atas. Hal ini guna mewujudkan gerakan pendidikan nasional yang berkarakter dan berwawasan Pancasila sesuai dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter

dalam pendidikan formal. Permendikbud tersebut perwujudan dari peraturan presiden (perpres) nomor 87 tahun 2017. Sebagai landasan dalam melaksanakan nilai-nilai karakter untuk lingkungan pendidikan dan masyarakat terdapat dalam pasal 3 yang berbunyi: PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Maka dari itu, kemendikbud membangun sebuah layanan untuk mensosialisasikan penguatan pendidikan karakter berupa puspeka (pusat penguatan karakter).

Layanan tersebut dapat diakses melalui laman <https://puspeka.kemdikbud.go.id> atau laman <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id>. Puspeka bagian dari unit kerja kementerian pendidikan Nadim Anwar Makarim yang diketuai oleh Hendarman. Puspeka memiliki misi yakni mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Profil Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong-royong, dan berkebinekaan global.

Melalui visi tersebut, puspeka memiliki tiga misi yakni 1) mewujudkan pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi, merata, dan berkelanjutan didukung oleh infrastruktur dan teknologi; 2) mewujudkan pelestarian dan pemajuan kebudayaan serta pengembangan bahasa dan sastra; 3) mengoptimalkan

peran serta seluruh pemangku kepentingan untuk mendukung transformasi dan reformasi pengelolaan pendidikan dan kebudayaan.

Selanjutnya, pusat penguatan karakter (Puspeka) sesuai dengan Permendikbudristek No. 28 Tahun 2021 merupakan unit organisasi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang memiliki Tugas dan Fungsi sebagai berikut.

1. Melaksanakan penyiapan kebijakan teknis dan pelaksanaan di bidang penguatan karakter.
2. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut Puspeka menyelenggarakan fungsi:
3. Penyiapan kebijakan teknis di bidang penguatan karakter;
4. Pelaksanaan penguatan karakter;
5. Koordinasi dan fasilitasi pelaksanaan penguatan karakter;
6. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang penguatan karakter; dan
7. Pelaksanaan urusan ketatausahaan Pusat.

(Pusat penguatan karakter, 2022)

2.6.1 Hakikat Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan pendidikan karakter yang disingkat dengan PPK menjadi gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari gerakan nasional revolusi mental (GNRM). Pendidikan sebagai internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dengan

masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat menjadi beradab. Oleh sebab itu, penguatan pendidikan karakter (PPK) merupakan kelanjutan dan revitalisasi gerakan nasional pendidikan karakter yang telah dimulai pada 2010 (Kemendikbud, 2017).

Hal ini sehubungan dengan undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (UU sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia yang terdapat dalam pasal 3 “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Selain itu, karakter sebagai sebuah nilai memiliki arti literal kualitas mental dan moral, kekuatan moral, nama, atau reputasi (Agung, 2018). Sebagai sebuah nilai yang luhur pendidikan karakter menjadi upaya yang disengaja untuk membantu orang, memahami, peduli, dan mempertahankan nilai-nilai etika kepedulian.

Karakter dalam kehidupan sehari-hari disebut dengan watak atau tabiat seseorang. Secara tidak langsung memang berhubungan dengan demikian dalam sebuah konsep, karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi

(*motivations*), dan keterampilan (*skills*) sebagai manifestasi dari nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan (Hendraman, Joko Saryono, Supriyono, waras Kamdi, 2017).

Berdasar pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter adalah sebagai salah satu ciri khas seseorang dalam hal sikap, keterampilan, perilaku yang menjadi manifestasi dari sebuah nilai, kemampuan, dan kapasitas moral yang dikembangkan dalam dunia pendidikan agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap, kreatif, mandiri, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia yang dipersiapkan untuk menyelesaikan tantangan di masa depan.

2.6.2 Nilai dalam Pendidikan Karakter

Nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi ada lima sumber nilai utama dalam pendidikan karakter. Kelima nilai utama karakter bangsa sebagai berikut.

1) Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai

karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Sub nilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

2) Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

3) Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Sub nilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

4) Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin

komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/ pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Sub nilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

5) Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Sub nilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

(Hendraman, Joko Saryono, Supriyono, waras Kamdi, 2017)

Hampir sama dengan yang diuraikan di atas, yang melihat nilai karakter sebagai sebuah sikap atau perilaku mencakup lima bidang sebagai berikut.

1. Sikap dan perilaku dalam hubungan dengan tuhan
2. Sikap dan perilaku dalam hubungan dengan diri-sendiri
3. Sikap dan perilaku dalam hubungan dengan keluarga
4. Sikap dan perilaku dalam hubungan dengan masyarakat dan bangsa

5. Sikap dan perilaku dalam hubungan dengan lingkungan.

(Sunarto, 2021)

Berdasar pada pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki nilai religi, nasional, budaya, mandiri, gotong royong, integritas yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Melalui kelima nilai pendidikan karakter sebagai dasar dalam pembuatan LKPD menulis teks resensi. Penguatan pendidikan karakter dijadikan sebagai langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran dengan indikator penguatan pendidikan karakter sebagai berikut.

Tabel 2.1 PPK dalam LKPD

No	PPK	Karakter yang Akan Dicapai
1	Religius	Peserta didik mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan berdoa seblum dan sesudah belajar.
2	Nasionalis	Peserta didik mengapresiasi budaya bangsa sendiri. Peserta didik harus disiplin dalam melaksanakan semua kegiatan.
3	Mandiri	Peserta didik harus memiliki etos kerja, daya juang, dan solidaritas.
4	Gotong royong	Peserta didik menghargai perbedaan pendapat. Peserta didik bekerja sama dengan kelompoknya. Peserta didik harus membangun solidaritas di dalam kelompoknya.
5	Integritas	Peserta didik diharapkan memiliki sifat jujur. Peserta didik mampu bertanggung jawab atas tugas yang dibeikan.

2.6.3 Prinsip-prinsip Pengembangan dan Implementasi PPK

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dikembangkan dan dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Nilai-nilai Moral Universal

Gerakan PPK ini berfokus pada penguatan nilai-nilai moral universal yang prinsip-prinsipnya dapat didukung oleh segenap individu dari berbagai macam latar belakang agama, keyakinan, kepercayaan, sosial, dan budaya.

2. Holistik

Gerakan PPK ini dilaksanakan secara holistik, dalam arti pengembangan fisik (olah raga), intelektual (olah pikir), estetika (olah rasa), etika dan spiritual (olah hati) dilakukan secara utuh-menyeluruh dan serentak, baik melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, berbasis pada pengembangan budaya sekolah maupun melalui kolaborasi dengan komunitas-komunitas di luar lingkungan pendidikan.

3. Terintegrasi

Gerakan PPK sebagai poros pelaksanaan pendidikan nasional terutama pendidikan dasar dan menengah dikembangkan dan dilaksanakan dengan memadukan, menghubungkan, dan mengutuhkan berbagai elemen pendidikan, bukan merupakan program tempelan dan tambahan dalam proses pelaksanaan pendidikan.

4. Partisipatif

Gerakan PPK dilakukan dengan mengikutsertakan dan melibatkan publik seluas-luasnya sebagai pemangku kepentingan pendidikan sebagai pelaksana Gerakan PPK. Kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan pihak-pihak lain yang terkait dapat menyepakati prioritas nilai-nilai utama karakter dan kekhasan sekolah yang diperjuangkan dalam

Gerakan PPK, menyepakati bentuk dan strategi pelaksanaan Gerakan PPK, bahkan pembiayaan Gerakan PPK.

5. Kearifan Lokal

Gerakan PPK bertumpu dan responsif pada kearifan lokal nusantara yang demikian beragam dan majemuk agar kontekstual dan membumi. Gerakan PPK harus bisa mengembangkan dan memperkuat kearifan lokal nusantara agar dapat berkembang dan berdaulat sehingga dapat memberi identitas dan jati diri peserta didik sebagai bangsa Indonesia.

6. Kecakapan Abad XXI

Gerakan PPK mengembangkan kecakapan-kecakapan yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk hidup pada abad XXI, antara lain kecakapan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kecakapan berkomunikasi (*communication skill*), termasuk penguasaan bahasa internasional, dan kerja sama dalam pembelajaran (*collaborative learning*).

7. Adil dan Inklusif

Gerakan PPK dikembangkan dan dilaksanakan berdasarkan prinsip keadilan, non-diskriminasi, non-sektarian, menghargai kebhinekaan dan perbedaan (inklusif), dan menjunjung harkat dan martabat manusia.

8. Selaras dengan Perkembangan Peserta Didik

Gerakan PPK dikembangkan dan dilaksanakan selaras dengan perkembangan peserta didik baik perkembangan biologis, psikologis, maupun sosial, agar tingkat kecocokan dan keberterimaannya tinggi dan maksimal. Dalam hubungan ini kebutuhan-kebutuhan perkembangan peserta didik perlu memperoleh perhatian intensif.

9. Terukur

Gerakan PPK dikembangkan dan dilaksanakan berlandaskan prinsip keterukuran agar dapat diamati dan diketahui proses dan hasilnya secara objektif. Dalam hubungan ini komunitas sekolah mendeskripsikan nilai-nilai utama karakter yang menjadi prioritas pengembangan di sekolah dalam sebuah sikap dan perilaku yang dapat diamati dan diukur secara objektif; mengembangkan program-program penguatan nilai-nilai karakter bangsa yang mungkin dilaksanakan dan dicapai oleh sekolah; dan mengerahkan sumber daya yang dapat disediakan oleh sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan.

(Hendraman, Joko Saryono, Supriyono, waras Kamdi, 2017)

Berdasar pada sembilan prinsip di atas pendidikan sebagai wadah terus berinovasi untuk melaksanakan gerakan-gerakan PPK agar dapat terlaksana dengan dengan baik. Salah satunya seperti menggunakan LKPD alat untuk peserta didik belajar sambil menerapkan PPK sesuai dengan langkah-langkah yang tersedia dalam LKPD yang dibuat.

2.6.4 Tujuan, Manfaat, dan Implikasi PPK

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan.

2. Membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21.
3. Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etika dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olahraga (kinestetik).
4. Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, pengawas, dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter.
5. Membangun jejaring pelibatan masyarakat (publik) sebagai sumber-sumber belajar di dalam dan di luar sekolah.
6. Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

(Hendraman, Joko Saryono, Supriyono, waras Kamdi, 2017)

Ada beberapa manfaat dan implikasi gerakan PPK di atas dapat dilihat aspek penguatannya pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.2 Manfaat dan Implikasi Gerakan PPK

Manfaat	Aspek Penguatan
Penguatan karakter siswa dalam mempersiapkan daya saing siswa dengan kompetensi abad 21, yaitu: berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.	Revitalisasi manajemen berbasis sekolah.
Pembelajaran dilakukan terintegrasi di sekolah dan di luar sekolah dengan pengawasan guru.	Sinkronisasi intra-kurikuler, ko-kurikuler, ekstrakurikuler, dan nonkurikuler, serta sekolah terintegrasi dengan kegiatan komunitas seni budaya, bahasa dan sastra, olahraga, sains, serta keagamaan
Revitalisasi peran Kepala	Deregulasi penguatan kapasitas dan

Sekolah sebagai manajer dan Guru sebagai inspirator PPK.	kewajiban Kepala Sekolah/Guru.
Revitalisasi Komite Sekolah sebagai badan gotong royong sekolah dan partisipasi masyarakat.	Penyiapan prasarana/sarana belajar (misal: pengadaan buku, konsumsi, peralatan kesenian, alat peraga, dll) melalui pembentukan jejaring kolaborasi pelibatan public.
Penguatan peran keluarga melalui kebijakan pembelajaran 5 (lima) hari	Implementasi bertahap dengan mempertimbangkan kondisi infrastruktur dan keberagaman kultural daerah/wilayah
Kolaborasi antar K/L, Pemda, lembaga masyarakat, penggiat pendidikan dan sumber-sumber belajar lainnya	Pengorganisasian dan sistem rentang kendali pelibatan publik yang transparan dan akuntabel

(Hendraman, Joko Saryono, Supriyono, waras Kamdi, 2017)

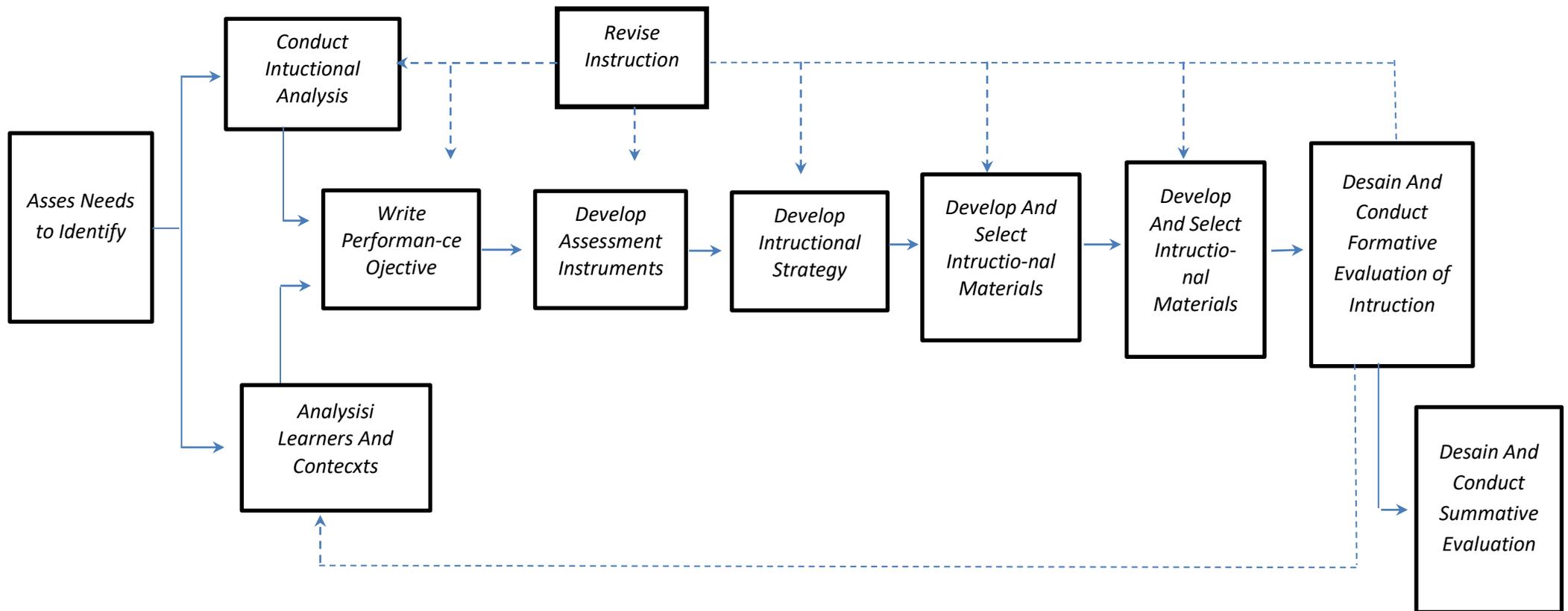
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau dalam bahasa Inggris *Research and Development* (R&D). R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2015). Bahan ajar yang dikembangkan berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam menulis resensi untuk peserta didik kelas XI SMA.

Metode yang digunakan dalam pengembangan ini yakni model Dick dan Carey. Model ini yang paling banyak digunakan oleh desainer pembelajaran dan pelatihan (I made Tegeh, I Nyoman Jampel, 2014). Selain itu, model ini dirancang dengan langkah yang lebih rinci dan terdapat evaluasi pada setiap tahapannya sehingga produk yang dikembangkan mendapat hasil yang sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, model Dick dan Carey digunakan untuk mengembangkan LKPD menulis teks resensi kelas XI SMA berbasis PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Agar lebih jelas mengenai tahap-tahap dalam pengembangan ini dapat dilihat pada bagan 3.1 berikut ini.

Tahap-tahap Model Dick dan Carey



Bagan 3.1 Model Dick and Carey

3.2 Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan yang dilakukan dari awal pengembangan sampai produk hasil pengembangan selesai dibuat terdiri atas sepuluh tahap sebagai berikut.

1. Menganalisis kebutuhan untuk mengidentifikasi tujuan (*instructional goals*).
2. Menganalisis pembelajaran.
3. Menganalisis pebelajar.
4. Menuliskan tujuan unjuk kerja.
5. Mengembangkan instrumen penilaian.
6. Mengembangkan strategi pembelajaran.
7. Mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran.
8. Merancang dan melaksanakan evaluasi formatif.
9. Merevisi pembelajaran
10. Merancang dan melaksanakan evaluasi sumatif.

Berdasar pada tahapan yang ada di atas akan digunakan peneliti sebagai langkah untuk menghasilkan produk berupa LKPD menulis teks resensi yang nantinya akan melalui beberapa uji coba untuk melihat keefektifan dari LKPD menulis teks resensi. Akan tetapi, dari sepuluh tahap di atas yang akan direalisasikan hanya sembilan langkah saja. Berdasar pada langkah-langkah di atas akan dibagi menjadi lima tahap dalam pengembangan.

Tahap I: Analisis Kebutuhan. Tahap ini melakukan pengamatan dan menentukan materi pembelajaran berdasar pada Kompetensi Dasar guna mencapai tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi pandemi saat ini.

Tahap II: Analisis pembelajaran, Analisis pebelajar, tujuan unjuk kerja, mengembangkan instrumen. Pada tahap ini menganalisis pembelajaran guna mengetahui pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Setelah itu menganalisis kemampuan peserta didik tentang materi dan pembelajaran yang diperoleh selama ini, menentukan tujuan unjuk kerja berupa tes kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya menentukan instrumen penilaian.

Tahap III: Mengembangkan strategi pembelajaran. Pada bagian ini kegiatan guru dalam proses pembelajaran yang meliputi langkah-langkah: pembelajaran dilakukan secara dengan menggunakan *google classroom* materi diunggah dengan dengan langkah kegiatan seperti: (a) kegiatan awal: salam, apersepsi, Kegiatan inti: pada kegiatan inti sebelum materi memberikan soal pretes, kemudian penjabaran materi melalui video. (c) kegiatan akhir: penguatan, posttest.

Tahap IV: Penyusunan dan penulisan bahan ajar. Desain menggunakan gambar dan tulisan yang disesuaikan agar menarik digunakan selain itu, penulisan bahan ajar berupa LKPD ini berbasis Penguatan Pendidikan Karakter dengan komponen-komponen yang terdapat dalam LKPD seperti: (a) bagian awal meliputi, cover, kata pengantar, pendahuluan, tujuan pembelajaran, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, tujuan pembelajaran, daftar isi, Peta konsep, dan kata motivasi. (b) Indikator dan tujuan, uraian materi, penugasan (kelompok dan individu), (c) evaluasi, glosarium, daftar pustaka, kunci jawaban.

Tahap V: Melakukan evaluasi formatif dan merevisi produk. Pada tahap ini langkah dalam evaluasi formatif meliputi uji ahli materi, uji ahli desain, uji ahli praktisi, uji coba skala terbatas, uji coba skala luas, dan menguji efektivitas produk. Data yang diperoleh digunakan untuk merevisi produk. Pada tahap ini akan menghasilkan produk akhir berupa LKPD.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, MA Muhammadiyah Sukarame, dan SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Pemilihan tiga sekolah tersebut berdasar dua hal yang menjadi pertimbangan, yakni tiga sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013 revisi dan pengembangan LKPD berbasis PPK belum ditemukan disekolah tersebut.

3.4 Uji Coba Produk

Uji coba produk melalui beberapa langkah seperti mendesain uji coba produk, menentukan subjek produk, jenis data yang digunakan, dan instrument akan digunakan dalam uji coba produk yang akan diuraikan secara rinci sebagai berikut.

3.4.1 Desain Uji Coba

LKPD sebagai produk dari penelitian ini akan diuji tingkat kelayakannya. Untuk mengetahui tingkat kelayakan LKPD, peneliti menggunakan hasil analisis uji coba yang dilakukan melalui empat tahap, yakni review oleh praktisi, review oleh ahli

materi dan ahli desain pembelajaran, uji coba skala terbatas dengan melibatkan 10 siswa, dan uji skala luas dengan melibatkan 76 siswa dan tiga guru.

3.4.2 Subjek Uji Coba

berikut ini akan dipaparkan beberapa subjek uji coba pada produk hasil pengembangan.

a. Tahap uji praktisi

Uji praktisi dilakukan untuk menilai kelayakan produk pada materi resensi dalam pembelajaran oleh guru Bahasa Indonesia dan pemberian kritik serta saran yang berguna untuk perbaikan LKPD. Uji praktisi dilakukan sebelum produk diuji coba ke tahap selanjutnya.

b. Tahap uji ahli

Subjek coba pada tahap ini, yaitu satu orang ahli media dan satu orang ahli materi pembelajaran. Uji ahli untuk mengetahui kelayakan produk LKPD, melalui kritik dan saran dari ahli yang berkompeten pada bidang yang bersangkutan. Hasil uji ahli berguna untuk memperbaiki LKPD agar siap diuji pada tahap selanjutnya. kemudian uji ahli desain untuk mengetahui kemenarikan LKPD dari sampul, isi, dan sistematika penulisannya.

c. Tahap uji coba skala terbatas

Subjek coba pada tahap ini dilaksanakan pada satu sekolah dengan melibatkan 10 orang siswa kelas XI MA Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Uji skala terbatas ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa mengenai kelayakan LKPD menulis resensi yang dikembangkan. Respon yang berupa

kritik dan saran tersebut digunakan untuk memperbaiki LKPD agar siap untuk melakukan uji coba skala luas.

d. Tahap uji coba skala luas

Pada tahap ini, subjek coba terdiri atas 74 siswa kelas XI dan satu orang guru

Bahasa Indonesia Kelas XI MA Muhammadiyah Sukarame, MA

Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, dan SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung.

Data kemenarikan menggunakan produk sebagai sumber belajar diperoleh dari

siswa sebagai pengguna. Angket respon digunakan sebagai instrumen pada

tahap ini. Angket respon terhadap pengguna produk memiliki lima pilihan

jawaban sesuai konten pertanyaan, yaitu sangat layak/ baik (skor 5), layak

/baik (skor 4), cukup layak/ baik (skor 3), dan kurang layak/ baik (skor 2),

sangat kurang layak/ baik (1).

3.4.3 Jenis Data

Data yang dikumpulkan melalui pelaksanaan evaluasi dikelompokkan menjadi tiap

bagian, yakni (1) data evaluasi tahap pertama berupa data hasil uji ahli materi, hasil

uji desain pembelajaran, dan uji praktisi, (2) data evaluasi tahap kedua berupa data

hasil uji coba skala terbatas; (3) data evaluasi tahap ketiga berupa data hasil uji coba

skala luas, yaitu penilaian dari siswa kelas XI dan guru Bahasa Indonesia kelas XI,

serta uji kemenarikan produk. Seluruh data yang diperoleh dikelompokkan menjadi

dua menurut sifatnya, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

a. Data kualitatif

Data kualitatif berasal dari kritik, saran, dan komentar dari para ahli terhadap

LKPD sedangkan pada uji coba lapangan data kualitatif diperoleh dari

observasi dan wawancara. Data kualitatif diperoleh dari hasil penilaian ahli materi, ahli desain pembelajaran, praktisi, hasil uji skala terbatas, dan hasil penilaian dari siswa dan guru. Data kualitatif juga diperoleh dari hasil wawancara guru Bahasa Indonesia.

b. Data kuantitatif

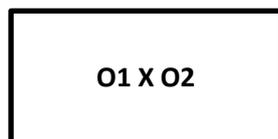
Data kuantitatif diperoleh dari persentase angket dan hasil efektivitas pretest dan post-tes siswa SMA/MA/SMK kelas XI. Tingkat efektivitas kegunaan produk dapat diketahui dengan cara produk dijadikan sebagai sumber belajar siswa. Siswa diambil berdasar pada teknik acak atas dasar kesetaraan subjek penelitian untuk memenuhi kebutuhan berdasar pada analisis kebutuhan.

Untuk mengetahui tingkat efektivitas produk, desain penelitian yang digunakan adalah *one-group-pretest-posttest design*. Hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Keterangan:

O1= nilai pretest

O2= nilai posttest



Gambar 3.1 *one-group-pretest-posttes desain*

3.4.4 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian pengembangan ini adalah pedoman wawancara dan angket. Berikut diuraikan dua instrumen yang digunakan oleh peneliti seperti wawancara dan angket.

a. Wawancara

Wawancara merupakan cara yang untuk memperoleh informasi secara langsung dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Wawancara termasuk cara pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan terbuka (Setiyadi, 2014). Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana berlangsungnya pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang teks resensi. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terarah. Topik dalam percakapan wawancara ini sudah dipersiapkan sebelumnya sehingga pertanyaan yang disampaikan lebih terarah dan menghemat waktu. Berikut disajikan kisi-kisi wawancara.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Pra Penelitian

No	Aspek	Indikator
1	Kurikulum	1. Kurikulum yang digunakan saat ini
2	Bahan ajar pembelajaran yang biasa digunakan	2. Bahan ajar yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran 3. Kelebihan dan kelemahan menggunakan media
3	Kendala umum yang dihadapi guru dalam pembelajaran	4. Kendala dan penyebab kendala
4	Bahan ajar yang dibutuhkan	5. LKPD yang menarik 6. LKPD pembelajaran yang dibutuhkan
5	Pembelajaran resensi	7. Pelaksanaan pembelajaran resensi 8. Hasil pembelajaran resensi

(Sumber: Modifikasi dari Apriyanti, 2018)

b. Angket

Teknik dalam pengumpulan data selanjutnya berupa Angket atau kuesioner. Pengambilan data ini guna mendapatkan informasi yang lebih akurat dan menghubungkan hasil wawancara dengan hasil angket yang diberikan. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabannya (Sugiyono, 2015). Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas angket analisis kebutuhan, angket uji ahli, angket uji praktisi, uji skala terbatas dan skala luas, dan kemenarikan produk. Berikut ini disajikan kisi-kisi dari keempat jenis angket tersebut.

a. Angket Analisis kebutuhan guru dan siswa

Angket analisis kebutuhan ini digunakan untuk memperoleh data perlu atau tidaknya pengembangan produk pembelajaran yang akan dikembangkan. Selain itu, hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran resensi yang telah berlangsung. Berikut ini kisi-kisi angket analisis kebutuhan guru dan siswa.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Angket Analisis Kebutuhan Guru

No	Aspek	Indikator
1	Kurikulum	1. Kurikulum yang digunakan saat ini
2	Bahan ajar yang digunakan	2. Bahan ajar yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran 3. Intensitas menggunakan bahan ajar oleh guru 4. Intensitas menggunakan bahan ajar dalam pembelajaran
3	Bahan ajar yang dibutuhkan	5. Pemilihan bahan ajar yang dibutuhkan 6. Bahan ajar yang menarik dalam pembelajaran

(Sumber: Modifikasi dari Apriyanti, 2018)

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pedoman Angket Analisis Kebutuhan Siswa

No	Aspek	Indikator
1	Ketersediaan	1. Penggunaan bahan ajar yang lain

	bahan ajar	2. Panduan dalam pembelajaran yang digunakan guru
2	Bahan ajar yang digunakan	3. Bahan ajar yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran 4. Intensitas menggunakan bahan ajar oleh guru 5. Intensitas menggunakan bahan ajar dalam pembelajaran
3	Bahan ajar yang dibutuhkan	7. Pemilihan bahan ajar yang dibutuhkan 8. Bahan ajar yang menarik dalam pembelajaran

(Sumber: Modifikasi dari Apriyanti, 2018)

b. Angket uji ahli

Angket uji ahli digunakan untuk menilai kelayakan produk, memperoleh kritik dan saran untuk memperbaiki produk pembelajaran sebelum diuji coba ke tahap selanjutnya. Berikut ini kisi-kisi angket uji ahli materi dan uji ahli media pembelajaran.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Uji Ahli Materi

No	Aspek yang dinilai	Indikator
1	Keterkaitan standar kompetensi/kompetensi dasar/kurikulum	Relevansi tujuan pembelajaran dengan standar kompetensi/kompetensidasar/kurikulum
		Kesesuaian materi dengan standar kompetensi/kompetensidasar/kurikulum
2	Akurasi materi	Kebenaran dan ketepatan konsep
		Kedalaman materi
		Kebenaran dan ketepatan teori
		Kesesuaian teks dengan tingkat perkembangan siswa
3	Penyajian pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah PPK	Mendorong siswa untuk mengetahui isi pembelajaran yang terintegrasi dengan <i>penguatan pendidikan karakter</i>
		Merangsang keterlibatan dan partisipasi siswa untuk belajar mandiri dan kelompok sesuai dengan langkah-langkah <i>penguatan pendidikan karakter</i>
		Penyajian bersifat komunikatif dan interaktif

		Sistematis/runtut/alur logika jelas
		Gambar terlihat jelas dan mudah dipahami (membantu pemahaman)
4	Aspek komunikatif	Kemudahan untuk dipelajari
		Interaktivitas
5	Kebahasaan	Bahasa yang digunakan bakudan mudah dipahami
		Tidak menimbulkan ambiguitas

(Sumber: Modifikasi dari Apriyanti, 2018)

Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Uji Ahli Media

N	Aspek yang dinilai	Indikator
1	Ukuran huruf	Ukuran huruf pada penulisan judul
		Ukuran huruf pada penulisan subjudul
		Ukuran huruf pada penulisan isi bahan ajar
		Ukuran gambar
		Kesesuaian ukuran kertas dengan huruf
		Kesesuaian penggunaan huruf capital
2	Kepadatan halaman	Halaman tidak terlalu padat dengan tulisan
		Tampilan LKPD menarik untuk dipelajari
		Kesesuaian format dari halaman kehalaman
		Kesesuaian spasi
3	Penomoran	Kesesuaian penomoran antara judul, subjudul, dan anak judul
		Mudah dipahami
4	Kejelasan	Kejelasan tulisan
		Kejelasan intruksi pada LKPD yang dikolerasikan dengan <i>penguatan pendidikan karakter</i>
		Kesesuaian gambar dengan <i>background</i>
		Kombinasi warna dengan <i>background</i>

(Sumber: Modifikasi dari Apriyanti, 2018)

c. Angket Uji Praktisi

Angket uji praktisi digunakan untuk mengetahui kelayakan, memperoleh kritik dan saran untuk memperbaiki LKPD sebelum diuji coba ke tahap selanjutnya.

Berikut ini kisi-kisi angket uji praktisi.

Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket Uji Praktisi

No	Aspek	Indikator
1	Bahasa	Bahasa yang mudah dipahami
		Penggunaan Bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah PUEBI
		Penggunaan kalimat efektif
		Kesesuaian paragraph
2	Isi LKPD	Penyajian materi secara sistematis
		Sesuai dengan perkembangan jaman
		Memuat langkah-langkah <i>penguatan pendidikan karakter</i>
		Disajikan secara kontekstual
		LKPD memuat aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang diintegrasikan dengan <i>penguatan pendidikan karakter</i>
3	Kemenarik an penyajian	Penyajian materi secara mudah dan menarik
		Contoh sesuai dengan konteks
		Penyajian materi secara runtut
		Materi dan tugas sesuai dengan langkah-langkah untuk melibatkan siswa secara aktif
		Sesuai dengan KD
		Memuat glosarium yang sesuai dengan materi
		Dapat memotivasi siswa untuk pembentukan <i>penguatan pendidikan karakter</i>
4	Kegrafikan	LKPD dibuat secara lengkap baik bentuk buku, sampul, dan perwajahan awal
		Memuat daftar pustaka sesuai kaidah
		Kesesuaian ilustrasi dan warna
		Membangkitkan motivasi belajar menulis resensi dengan <i>penguatan pendidikan karakter</i>

(Sumber: Adaptasi dari Apriyanti, 2018)

d. Angket Uji Skala Terbatas dan Skala Luas

Angket uji skala terbatas dan skala luas digunakan untuk menguji produk LKPD dalam proses pembelajaran. Angket tersebut diberikan kepada siswa sebagai pengguna LKPD pembelajaran.

Tabel 3.7 Kisi-kisi Angket Skala Luas dan Terbatas

No	Aspek	Indikator
1	Kemenarikan Produk	Kesesuaian huruf
		Kesesuaian ilustrasi
		Kesesuaian desain
		Kesesuaian gambar dan variasi warna
		Kesesuaian contoh
		Kesesuaian format evaluasi
2	Kelayakan Isi	Kesesuaian format keseluruhan LKPD
		Cakupan isi mudah dipelajari
		Kejelasan isi materi
		Kesesuaian alur penyajian
		Pertanyaan mudah dipahami
3	Kebahasaan	Bahasa yang digunakan mudah dipahami
		Petunjuk/ perintah/ panduan mudah dipahami
4	Kemanfaatan LKPD dalam pembelajaran	Dapat membantu minat dalam belajar
		Membantu dalam memahami materi
		Evaluasi membantu mengetahui kemampuan konsep yang dimiliki siswa

(Sumber: Adaptasi dari Apriyanti, 2018)

3.5 Teknik Analisis Data

Pada penelitian pengembangan ini digunakan dua teknik analisis data, yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data hasil *review* ahli materi/bahasa, ahli media pembelajaran, siswa dan guru bahasa Indonesia kelas XI. Teknik analisis data ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi dari data kualitatif yang berupa kritik dan saran perbaikan yang terdapat pada angket. Hasil analisis data ini kemudian digunakan sebagai acuan untuk merevisi produk pengembangan.

Teknik analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan media pembelajaran. Desain penelitian yang digunakan, yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design*. Hasil *pretest dan post-test* dianalisis menggunakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah sebagai pembanding. Apabila 75% nilai siswa yang diuji coba telah mencapai KKM, maka dapat disimpulkan produk pengembangan layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Analisis data dari hasil angket uji coba ahli, teman sejawat, dan siswa diperoleh melalui instrumen penilaian dengan skala 5. Selanjutnya, hasil tersebut dideskripsikan dan dijadikan sebagai dasar penilaian kualitas produk LKPD dalam pembelajaran. Konversi data kuantitatif ke kualitatif dengan skala 5 menggunakan aturan yang merupakan modifikasi yang dikembangkan.

Analisis data uji ahli, teman sejawat, dan siswa tersebut dikelola dalam bentuk persentase. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase dari masing-masing subjek adalah sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum x}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum x$ = jumlah skor

SMI = Skor Maksimal Ideal

Selanjutnya, untuk menghitung persentase keseluruhan digunakan rumus sebagai berikut.

Persentase = $F:N$

Keterangan:

F = jumlah persentase keseluruhan subjek

N = banyak subjek

(I made Tegeh, I Nyoman Jampel, 2014)

Agar dapat memberikan makna dan pengambilan keputusan digunakan ketetapan sebagai berikut.

Tabel 3.8 Konversi Tingkat Pencapaian dengan Persentase

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
90%-100%	Sangat baik	Tidak perlu direvisi
75%-89%	Baik	Direvisi seperlunya
65%-74%	Cukup	Cukup banyak Direvisi
55%-64%	Kurang	Banyak direvisi
0-54%	Sangat kurang	Direvisi total

(I made Tegeh, I Nyoman Jampel, 2014)

Selanjutnya, perhitungan kelayakan efektifitas produk menggunakan rumus *N-Gain*. data untuk perhitungan *N-Gain* diperoleh dari nilai siswa sebelum dan sesudah menggunakan produk. rumus perhitungan kelayakan efektifitas *N-Gain* sebagai berikut.

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor tes kemampuan awal}}{\text{skor maksimal} - \text{skor tes kemampuan awal}}$$

Tabel. 3.9 Kriteria Indeks Gain

Skor	Kategori
(g) $\geq 0,70$	tinggi/ layak/ efektif

$0,30 \leq (g) < 0,70$	sedang/ cukup/ cukup efektif
$(g) > 0,30$	rendah/ tidak layak/ tidak efektif

(I made Teguh, I Nyoman Jampel, 2014)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasar pada hasil penelitian yang telah diuraikan mengenai pengembangan sebuah produk LKPD menulis teks resensi kelas XI SMA berbasis penguatan pendidikan karakter dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bahan ajar yang dikembangkan sebagai pendamping buku teks berjenis LKPD dengan materi menulis teks resensi. Pengembangan bahan ajar dilakukan melalui tahap studi pendahuluan yang mengemukakan bahan ajar berupa LKPD dibutuhkan dalam pembelajaran dengan menambahkan basis pendidikan karakter untuk menanamkan, membiasakan, dan membekali peserta didik menjadi pribadi yang religius, nasionalis, gotong royong, integritas, dan mandiri. Maka dari itu, peserta didik dapat menghadapi tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

Berdasar pada studi pendahuluan dilakukan pengumpulan data berupa potensi masalah, analisis kurikulum, tujuan pembelajaran, sumber belajar, dan jenis bahan ajar yang dibutuhkan, dilanjutkan dengan pengumpulan data untuk memperoleh desain produk awal. Produk awal divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi yang kemudian diujikan pada kelas kecil dan kelas luas.

Nilai karakter yang telah dikembangkan dalam LKPD berupa nilai religius, nasionalis, gotong royong, integritas, dan mandiri. Sub nilai karakter religius yang dikembangkan berupa *iman dan taqwa*. Sub nilai karakter nasionalis yang dikembangkan berupa *cinta tanah air, toleransi, dan menghargai*. Sub nilai karakter gotong-royong yang dikembangkan berupa *kerjasama dan musyawarah mufakat*. Sub nilai karakter integritas yang dikembangkan berupa *tanggung jawab dan jujur*. Sub nilai karakter mandiri yang dikembangkan berupa daya juang, etos kerja, dan kreatif.

2. Hasil uji kelayakan yang diperoleh melalui ahli materi, ahli media, praktisi, guru bahasa Indonesia, dan siswa dengan memberikan kuesioner sebagai dasar penilaian. Penilaian ahli materi dengan kategori “sangat layak” dengan skor persentase 84,4%, kemudian ahli media kategori “sangat layak” dengan skor persentase 90,5%, selanjutnya praktisi kategori “sangat layak” dengan skor persentase 87,1%, penilaian dari ketiga guru Bahasa Indonesia dari ketiga sekolah dengan rata-rata skor persentase 87,92% dengan kategori “sangat layak” . Penilaian peserta didik dari tiga sekolah dengan skor persentase 84,155%, dengan kategori “sangat layak” , sehingga LKPD menulis teks resensi berbasis penguatan pendidikan karakter layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Berdasar pada hasil uji N-gain sebuah LKPD pada angka (0,32), (0,34), dan (0,33) dengan kategori sedang tiap masing-masing sekolah menunjukkan menulis teks resensi berbasis penguatan pendidikan karakter efektif digunakan.

5.2 Saran

Setelah penelitian ini dilakukan, saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Bagi peserta didik, LKPD ini diharapkan dapat digunakan peserta didik dalam pembelajaran materi menulis teks resensi karena pemilihan konten yang disesuaikan dengan perkembangan saat ini, ilustrasi yang menarik, langkah pembelajaran yang mudah dipahami, serta basis penguatan pendidikan karakter yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi tuntutan zaman di era industri 4.0 saat ini.
2. Bagi guru, LKPD ini diharapkan dapat dijadikan sebuah sebagai referensi dalam pengembangan bahan ajar yang harus disesuaikan dengan kebutuhan penggunaannya baik pendidik maupun peserta didik, dengan memperhatikan situasi dan kondisi geografis sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat memanfaatkan hasil dari pengembangan LKPD ini sebagai pedoman dalam penelitian berikutnya. Selain itu, LKPD ini bukanlah satu-satunya penunjang keberhasilan dalam pembelajaran, masih ada yang lain yang bisa menjadi bahan dalam pembelajaran dengan metode dan teknik yang berbeda untuk melihat keefektifitasan dan keefisienan sebuah bahan ajar untuk dimanfaatkan dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, L. (2018). Character education integration in social studies learning. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 12(2), 392.
<https://doi.org/10.17509/historia.v12i2.12111>
- Alwasilah, A. C. A. dan S. S. (2006). *Pokoknya menulis: cara baru menulis dengan metode kolaborasi* (1 ed.). Kiblat Buku Utama.
- Anisa, I. N. (2016). *No Title*. 13 Desember.
<https://irmaanisaa.blogspot.com/2016/12/makalah-menulis-resensi-buku-tugas.html>
- Apriyanti, L. (2018). *Pengembangan media pembelajaran teks deskripsi berbasis multimedia interaktif untuk siswa*. FKIP Universitas Lampung.
- Areni, G. kirana dwi, & Syafri, F. (2014). Critical thinking critical thinking in teaching writing book review. *Critical Care Nursing Quarterly*, 37(1), 33–40.
<http://content.wkhealth.com/linkback/openurl?sid=WKPTLP:landingpage&an=00002727-201401000-00003>
- Arizona, N. (2019). *Pengembangan lembar kerja peserta didik menulis teks anekdot berbasis project based learning untuk siswa kelas X SMK*. Universitas Lampung.
- Dalman. (2016). *Keterampilan menulis* (5 ed.). Rajawali Pers.
- Derlina, Sabani, & Mihardi, S. (2015). Improved characters and student learning outcomes through development of character education based general physics learning model. *Journal of Education and Practice*, 6(21), 162–170.
<http://ezproxy.si.unav.es:2048/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&AuthType=ip,url&db=eric&AN=EJ1079114&lang=es&site=eds-live&scope=site>
- Diana AV Safa, M. M. D. (2011). *Berguru pada pesohor: panduan wajib menulis resensi* (1 ed.). dbuku.
- Dinni, H. N. (2018). HOTS (high order thinking skills) dan kaitannya dengan kemampuan literasi matematika. *Prisma*, 1, 170–176.

- Durán-Bautista, D. C. (2021). Fostering written production of review texts among efl university students through a genre-based approach. *Ikala*, 26(1), 117–138. <https://doi.org/10.17533/udea.ikala.v26n01a10>
- Guetterman, T. C. (2016). Writing reviews of books and other media for the journal of mixed methods research. *Journal of Mixed Methods Research*, 10(4), 315–318. <https://doi.org/10.1177/1558689816665186>
- Hatmo, K. T. (2021). *Keterampilan menulis bahasa Indonesia* (S. Wibawa (Ed.); 1 ed.). Lakeisha.
- Hendraman, Joko Saryono, Supriyono, waras Kamdi, dan lan-lain. (2017). Konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia* (2 ed.). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?wpdmpro=buku-konsep-dan-pedoman-ppk>
- I made Tegeh, I Nyoman Jampel, K. P. (2014). *Model penelitian pengembangan* (1 ed.). Graha Ilmu.
- Kemendikbud. (2017). *Modul pelatihan pendidikan karakter bagi guru*. 50.
- Permendikbud 37 tahun 2018, Jakarta 40 (2018).
- Keraf, G. (1994). *Komposisi*. Nusa Indah.
- Kosasih. (2003). *Ketatabahasa dan kesusastraan*. CV Yrama Widya.
- Kosasih. (2021). *Pengembangan bahan ajar* (F. Bunga (Ed.); 1 ed.). PT Bumi Aksara.
- Kumalasari, S. P. (2018). *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI* (B. Wulandayani (Ed.); 1 ed.). CV Media Prestasi.
- Madjid, A. (2009). *Perencanaan pembelajaran* (Mukhlis (Ed.); 6 ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Mukminan. (2014). “Peningkatan kualitas pembelajaran pendayagunaan teknologi pendidikan ” “peningkatan kualitas pembelajaran pendayagunaan teknologi pendidikan .” 0–10.
- Muna, D. S. dan A. (2020). *Cara efektif meresensi buku* (R. Pulungan (Ed.)). Guepedia.
- Peraturan presiden no 87 tahun 2017, Journal of Chemical Information and Modeling 7 (2017).
- Prastowo, A. (2012). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Diva Press.

- Pusat penguatan karakter.* (2022). <https://puspeka.kemdikbud.go.id>
- Putri, H. N. Y. (2020). *Pengembangan lkpd menulis teks deskripsi berbasis nilai-nilai pendidikan karakter untuk peserta didik SMP/MTs kelas VII.* Universitas Lampung.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan karakter pada pembelajaran daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Saryono, D. (2009). *Dasar apresiasi sastra.* Elmatara Publishing.
- Semi, A. (2007). *Dasar-dasar keterampilan menulis.* Angkasa.
- Setiyadi, B. (2014). *Penelitian tindakan untuk guru dan mahasiswa* (1 ed.). Graha Ilmu.
- Simarmata, J. (2019). *Kita menulis: semua bisa menulis buku.* Yayasan Kita Menulis.
https://www.google.co.id/books/edition/Kita_Menulis_Semua_Bisa_Menulis_Buku/UdjFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=fungsi+menulis&printsec=frontcover
- Soearamoeria. (2015). *Langkah-langkah menulis resensi.*
<http://www.soearamoeria.com/2015/02/langkah-langkah-menulis-resensi-buku.html>
- Sudarisman, S. (2015). Memahami hakikat dan karakteristik pembelajaran biologi dalam upaya menjawab tantangan abad 21 serta optimalisasi implementasi kurikulum 2013. *Florea : Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 2(1), 29–35.
<https://doi.org/10.25273/florea.v2i1.403>
- Sugiyarti, L., Arif, A., & Mursalin. (2018). Pembelajaran abad 21 di SD. *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 439–444.
- Sugiyono. (2015). *Penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d.* Alfabeta.
- Suherli, Maman Suryaman, Aji Setiaji, dan I. (2017). Bahasa Indonesia kelas XI. In *Jurnal Keperawatan Malang* (Vol. 1, Nomor 1). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sunarto, D. (2021). *Ijere vol 3. 3.* <https://sinta.kemdikbud.go.id/journals>
- Syafaruddin. (2012). *Pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.* Perdana Publishing.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa.* Angkasa.

- Wardani, I. U. (2022). *Belajar matematika SD dengan pendekatan scientific berbasis keterampilan* (A. Leonardo (Ed.)). CV Feniks Muda Sejahtera.
- Wardarita, R. (2014). *Kemampuan menulis karya ilmiah*. Praraion.
- Wardono, & Mariani, S. (2014). Assessment to improve mathematics literacy. *International Journal of Education and Research*, 2(7), 361–372.
- Wuryani, M. T., Roemintoyo, & Yamtinah, S. (2018). Developing thematic textbooks based on character education at elementary school. *Elementary Education Online*, 17(1), 268–276.
<https://doi.org/10.17051/ilkonline.2018.413768>